MODUL AJAR

AKUNTANSI KEUANGAN II

Penulis :

MARYATI RAHAYU, SE, MM

(NIDN : 0310117701)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
J A K A R T A
2019

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat, Karunia serta Taufik dan Hidayah-Nya , penulis dapat menyelesaikan Modul Ajar mata kuliah Akuntansi Keuangan II

Pembuatan Modul Ajar ini ditujukan untuk membantu proses belajar mengajar mata kuliah Akuntansi Keuangan II, karena modul ajar ini berisi uraian, dan latihan soal mengenai materi yang berhubungan dengan Akuntansi Keuangan II . Materi disusun berdasarkan Satuan Acara Perkulihaan (SAP) mata kuliah Akuntansi Keuangan II selama satu semester dan digunakan sebagai pelengkap dari Buku Wajib yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar

Dalam penulisan modul ajar ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar pembuatan modul ajar selanjutnya menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga tersusunnya modul bahan ajar ini.

Jakarta, Maret 2019

Maryati Rahayu, SE, MM

HALAMAN PENGESAHAN
MODUL AJAR

1. Judul	:	**AKUNTANSI KEUANGAN II**
2. Penulis Modul	:	Maryati Rahayu, SE, MM
3. Tempat Penerapan	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I
4. Jangka Waktu Kegiatan	:	1 (satu) Semester
5. Sifat Kegiatan	:	Pembuatan / Penyusunan Modul Ajar
6. Sumber Dana	:	Pribadi

Penulis Modul,

Maryati Rahayu, SE, MM
(NIDN : 0310117701)

Mengetahui,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Dekan

Dr. Marhalinda, SE, MM
(NIDN : 0325036102)

Kepala Program Studi Akuntansi

Dr. Lely Indriaty, SE, MM
(NIDN : 0005086201)

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL
KATA PENGANTAR
HALAMAN PENGESAHAN MODUL AJAR
BAB I. HUTANG JANGKA PENDEK, PROVISI DAN KONTIGENSI
A. Hutang Jangka Pendek 1
B. Provisi 4
C. Kontijensi 5
D. Soal Latihan 6

BAB II. HUTANG JANGKA PANJANG
A. Utang Hipotik (mortgages payable) 7
B. Utang Obligasi (Bonds Payable) 7
C. Utang Wesel Jangka Panjang (long term notes payable) 11
D. Penyajian dan Analisis Hutang Jangka Panjang 12
E. Latihan Soal 12

BAB III. EKUITAS
A. Bentuk Perseroan 13
B. Modal Saham atau Sistem Saham 13
C. Penerbitan Saham 13
D. Reakuisisi Saham 14
E. Saham Preferen 15
F. Kebijakan Dividen 15
G. Latihan Soal 16

BAB IV. DIVIDEN
A. Pengertian Dividen 17
B. Jenis Jenis Dividen 17
C. Kebijakan Dividen 17
D. Latihan Soal 18

BAB V. EARNING PER SHARE
A. Sekuritas Dilutif dan Laba per Saham 19
B. Earnings per share 19
C. Rumus perhitungan EPS 19
D. Latihan Soal 22

BAB VI. INVESTASI
A. Investasi Dalam Sekuritas Hutang 23
B. Investasi Dalam Sekuritas Ekuitas 24
C. Penurunan Nilai 25
D. Kontroversi Nilai Wajar 25
E. Akuntansi Untuk Instrumen Derivatif 26
F. Latihan Soal 26

BAB VII.PENGAKUAN PENDAPATAN

A. Pengakuan Pendapatan 28
B. Penyimpanan dari Dasar Penjualan 28
C. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan (Penyerahan) 28
D. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan 28
E. Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan 29
F. Latihan Soal 30

BAB VIII. LEASING

A. Pengertian Leasing 32
B. Dasar – Dasar Leasing 32
C. Keunggulan Lease 32
D. Sifat Konseptual Dari Lease 32
E. Kriteria Kapitalisasi 33
F. Akuntansi oleh Lessee 34
G. Akuntansi Oleh Lessor 36
H. Masalah Masalah Akuntansi Khusus 36
I. Latihan Soal 38

BAB IX. PERUBAHAN AKUNTANSI DAN KOREKSI KESALAHAN

A. Perubahan Akuntansi 39
B. Analisis Kesalahan 40
C. Latihan Soal 41

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
HUTANG JANGKA PENDEK, PROVISI DAN KONTIGENSI

A. Hutang Jangka Pendek

Hutang Lancar adalah hutang perusahaan yang harus dibayar dalam tempo satu tahun. Namum bisa juga temponya kurang dari satu tahun, tergantung bagaimana siklus operasional perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan mengacu pada **Standar Akuntansi Keuangan** atau SAK, hutang lancar adalah *" hutang yang pelunasannya menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menciptakan hutang lancar baru."*

Karena pembayaran atau pelunasan hutang lancar biasanya menggunakan aktiva lancar, dalam akuntansi terdapat istilah rasio lancar (current rasio). Rasio lancar adalah perbandingan ukuran atau hutang lancar dengan aktiva lancar, yang digunakan para kreditur atau pemberi pinjaman untuk menilai apakah pihak yang akan diberi pinjaman memiliki kemampuan untuk melunasi hutang lancara mereka atau tidak.

Beberapa Jenis Hutang Jangka Pendek adalah:

1. Hutang Usaha

   Hutang usaha (*accounts payable*) atau hutang dagang (*trade accounts payable*), merupakan saldo yang terhutang pada pihak lain atas barang, perlengkapan, atau jasa yang dibeli dengan akun terbuka atau secara kredit. Hutang usaha muncul karena adanya kesenjangan waktu antara penerimaan jasa atau akuisisi hak aktiva dan pembayaran atasnya. Periode perluasan kredit ini biasanya ditemukan dalam persyaratan penjualan (misalnya, 2/11, n/30 atau 1/10, E.O.M) dan biasanya 30 hingga 60 hari.

2. Wesel Bayar (Notes Payable)

   Adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal di masa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya. Wesel dapat diklasifikasikan sebagai jangka pendek atau jangka panjang, tergantung pada tanggal jatuh tempo pembayaran. Selain itu, wesel juga dapat diklasifikasikan sebagai wesel dengan bunga atau wesel tanpa bunga.

   - Penerbitan Wesel dengan Bunga

     Contoh, Landscape Co. menandatangani sebuah wesel 4 bulan senilai $100.000 dengan bunga 6%. Ayat jurnal untuk mencatat penerimaan kas oleh Landscape Co. pada tanggal 1 Maret:

Mar 1	Kas	100.000	
	Wesel Bayar		100.000

     Ayat jurnal penyesuaian:

Jun 30.	Beban Bunga	2.000	
	Hutang Bunga		2.000

     ($100.000 x 6% x 4/12)

     Ayat jurnal untuk mencatat pembayaran wesel dan bunga akrual:

Jul 1.	Wesel Bayar	100.000	
	Hutang Bunga	2.000	
	Kas		102.000

   - Penerbitan Wesel Tanpa Bunga

     Contoh, Landscape Co. menerbitkan wesel tanpa bunga berjangka waktu 4 bulan senilai $102.000 kepada Castle National Bank. Nilai sekarang wesel itu adalah $100.000. Ayat jurnal untuk mencatat transaksi ini bagi Landscape Co. yaitu:

Mar 1.	Kas	100.000	
	Diskonto atas wesel bayar	2.000	
	Wesel Bayar		102.000

3. Jatuh Tempo Berjalan Hutang Jangka Panjang
   Perusahaan tidak mencatat hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo saat ini sebagai kewajiban lancar jika akan:
   - Ditarik atau dilunasi dengan aktiva yang terakumulasi untuk tujuan tersebut yang secara layak tidak ditunjukkan sebagai aktiva lancar
   - Didanai kembali atau dilunasi dari hasil penerbitan hutang baru
   - Dikonversi menjadi modal saham

4. Kewajiban Jangka Pendek yang Diharapkan akan Didanai Kembali
   Kewajiban jangka pendek (short-term obligation) adalah hutang yang dijadwalkan akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun setelah tanggal neraca perusahaan atau dalam siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama. Beberapa kewajiban jangka pendek diharapkan akan didanai kembali atas dasar jangka panjang dan karena itu, diperkirakan tidak memerlukan penggunaan modal kerja selama tahun berikutnya (atau siklus operasi).
   Kriteria pendanaan kembali:
   - Perusahaan harus memiliki rencana untuk mendanai kembali kewajiban atas dasar jangka panjang
   - Perusahaan harus menunjukkan kemampuan untuk melaksanakan pendanaan kembali itu

   Maksud untuk mendanai kembali atas dasar jangka panjang berarti perusahaan bermaksud mendanai kembali jangka pendek sehingga penggunaan modal kerja tidak akan diperlukan lagi selama tahun fiskal (atau siklus operasi, jika lebih lama).

5. Hutang Dividen
   Hutang dividen tunai (cash dividend payable) adalah jumlah yang terhutang oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai hasil dari otorisasi dewan direksi. Pada tanggal pengumuman, perusahaan mengasumsikan kewajiban yang menempatkan pemegang saham dalam posisi kreditor atas sejumlah dividen yang dumumkan. Karena dividen tunai selalu dibayar dalam satu tahun setelah pengumuman, maka hal itu diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar.
   Dividen saham preferen kumulatif yang telah diakumulasi tetapi belum diumumkan tidak diakui sebagai kewajiban karena dividen saham preferen yang tertunggak bukan merupakan kewajiban hingga tindakan formal diambil oleh dewan direksi yang mengotorisasi pembagian laba.
   Hutang dividen dalam bentuk saham tambahan tidak diakui sebagai kewajiban. Dividen saham seperti itu tidak memerlukan pengeluaran aktiva atau jasa masa depan.

6. Uang Muka dan Deposito Pelanggan
   Kewajiban lancar perusahaan dapat mencakup deposito kas yang dapat dikembalikan yang diterima dari pelanggan dan karyawan. Perusahaan dapat menerima deposito dari pelanggan untuk menjamin pelaksanaan kontrak atau jasa atau sebagai jaminan untuk menutup pembayaran kewajiban yang diharapkan di masa depan.
   Klasifikasi pos-pos ini sebagai kewajiban lancar atau tidak lancar tergantung pada waktu antara tanggal deposito dan pemutusan hubungan yang mensyaratkan deposito.

7. Pendapatan Diterima Di Muka
   Cara memperhitungkan pendapatan diterima di muka yang diterima sebelum barang dikirimkan atau jasa dilakukan yaitu:
   - Ketika uang muka diterima, Kas didebet, dan akun kewajiban lancar yang mengidentifikasi sumber pendapatan diterima di muka dikredit
     Kas
     Pendapatan diterima di muka

     `

- Ketika pendapatan diterima, akun pendapatan diterima di muka didebet, dan akun pendapatan yang diterima di kredit.
  Pendapatan diterima dimuka
  Pendapatan

Kemampuan untuk melaksanakan pendanaan kembali dapat ditunjukkan perusahaan dengan:

- Mendanai kembali secara aktual kewajiban jangka pendek dengan menerbitkan kewajiban jangka panjang atau sekuritas ekuitas setelah tanggal neraca tapi sebelum neraca tersebut diterbitkan
- Melakukan perjanjian pandanaan yang secara jelas mengijinkan perusahaan untuk mendanai kembali hutang atas dasar jangka panjang pada syarat-syarat yang dapat ditentukan.

8. Hutang Pajak Penjualan
   Ayat jurnal berikut ini mengilustrasikan penggunaan akun hutang pajak penjualan untuk transaksi penjualan sebesar $3.000 apabila pajak penjualan sebesar 4% diberlakukan.

Kas atau Piutang Usaha	3.120	
Penjualan		3.000
Hutang Pajak Penjualan		120

   Dalam banyak perusahaan pajak penjualan dan jumlah penjualan tidak dipisahkan pada waktu penjualan terjadi. Keduanya dikredit secara total ke akun Penjualan. Sehingga, untuk merefleksikan secara benar jumlah penjualan aktual dan kewaiban untuk pajak penjualan, akun Penjualan harus didebet sebesar jumlah pajak penjualan yang terhutang kepada pemerintah atas penjualan itu dan akun Hutang Pajak Penghasilan dikredit sebesar jumlah yang sama.
   Penjualan
   Hutang Pajak Penjualan

9. Hutang Pajak Penghasilan
   Dengan menggunakan informasi dan nasehat terbaik yang tersedia, perusahaan harus mempersiapkan SPT pajak penghasilan dan menghitung hutang pajak penghasilan yang dihasilkan dari operasi periode berjalan. Hutang pajak atas laba perusahaan, seperti yang dihitung per SPT pajak, harus diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar.

10. Kewajiban yang Berhubungan dengan Karyawan
    Jumlah yang terhutang kepada karyawan untuk gaji dan upah pada akhir periode akuntansi dilaporkan sebagai kewajiban lancar. Selain itu, pos-pos berikut yang berhubungan dengan kompensasi karyawan juga sering dilaporkan sebagai kewajiban lancar:
    - Pemotongan gaji
      Jenis paling umum dari pemotongan gaji adalah pajak premi asuransi, tabungan karyawan, dan iuran serikat kerja. Jika jumlah yang dipotong belum diserahkan kepada pihak yang berwenang pada akhir periode akuntansi, maka jumlah itu harus diakui sebagai kewajiban lancar.
    - Absensi yang dikompensasi
      Adalah absensi dari pekerjaan seperti cuti, sakit, dan hari libur. Suatu kewajiban harus diakrualkan untuk biaya kompensasi atas absensi di masa depan jika semua kondisi berikut dipenuhi:
      - ✓ Kewajiban pemberi kerja atau majikan yang berhubungan dengan hak karyawan untuk menerima kompensasi atas absensi di masa depan berasal dari jasa karyawan yang telah diserahkan
      - ✓ Kewajiban yang berhubungan dengan hak yang bersifat terjamin penuh atau berakumulasi

- ✓ Pembayaran kompensasi itu adalah sangat mungkin
- ✓ Jumlahnya dapat diestimasi dengan layak

- Perjanjian bonus
  Ayat jurnal untuk mencatat bonus
  Beban bonus karyawan
  Hutang bonus pembagian laba

  Ayat jurnal untuk membayar bonus
  Hutang bonus pembagian laba
  Kas

B. Provisi

Provisi merupakan liabilitas yang jumlah dan waktunya belum diketahui dengan pasti. Perusahaan dapat mengakui adanya provisi jika ada beberapa kondisi:

1. Perusahaan mempunyai kewajiban saat ini sebagai akibat peristiwa masa lalu (misalnya penjualan)
2. Memungkinkan arus keluar sumber daya yang mempunyai manfaat ekonomis untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.
3. Estimasi dari jumlah kewajiban dapat diukur secara andal.

Perkara Pengadilan, Klaim dan Pengenaan
Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan:

1. Periode waktu dimana penyebab tindakan yang mendasari terjadi
2. Probabilitas hasil yang tidak menguntungkan
3. Kemampuan untuk membuat estimasi yang layak mengenai jumlah kerugian

Biaya Jaminan dan Garansi Perusahaan menggunakan 2 metode dasar akuntansi untuk biaya jaminan:

1. metode dasar kas biaya jaminan dicatat sebagai beban pada saat dikeluarkan
2. metode akrual biaya jaminan dibebankan ke beban operasi pada tahun berjalan. Ada dua pendekatan dalam metode akrual, yaitu *Expense Warranty Approach* dan *Sales Warranty Approach.*

- ***Expense Warranty Approach***
  Contoh kasus, Denson Machinery Co. memulai usaha pada 1 Juli 2011, hingga 31 Desember 2011 menjual mesin sebanyak 100 unit dengan harga $5.000. Berdasarkan pengalaman masa lalu, Denson Co. mengestimasikan kos untuk garansi sebesar $200 per unit. Garansi yang muncul pada tahun 2011 yaitu sebanyak $4.000 dan tahun 2012 diestimasikan sejumlah $16.000. Jurnal yang dibutuhkan:
  Penjualan:
  Cash or Accounts Receivable 500.000
  Sales 500.000
  Pada akhir periode mencatat:
  Biaya garansi aktual selama Juli – Desember
  Warranty expense 4.000
  Cash. Inventory / Accrued Payroll 4.000
  Mengakui utang garansi yang akan datang
  Warranty expense 16.000
  Warranty Liability 16.000

- ***Sales Warranty Approach***
  Contoh: Hanlin menjual mobil senilai $20.000 dan memberikan dan akan memberikan garansi (servis untuk 36.000 mil pertama atau selama 3 tahun). Untuk itu, pembeli membeli jaminan garansi seharga $600. Ayat jurnal yang dibutuhkan:

Penjualan:

Cash	20.600	
Sales		20.000
Unearned warranty revenue		600

Untuk mengakui pendapatan garansi pada akhir periode:

Unearned warranty revenue	200	
Warranty revenue		200

Untuk mencatat biaya misalnya tahun pertama biaya yang muncul $195:

Warranty expense	195	
Cash / inventory / accrued payroll		195

C. Kontijensi

Adalah suatu kondisi, situasi, atau serangkaian situasi yang ada yang melibatkan ketidakpastian mengenai keuntungan (keuntungan kontinjensi) atau kerugian (kerugian kontinjensi) untuk perusahaan yang pada akhirnya akan diketahui ketika satu atau lebih kejadian di masa depan terjadi atau tidak terjadi.

- ***Kerugian Kontijensi***

  Merupakan situasi yang melibatkan ketidakpastian atas kemungkinan terjadinya kerugian. Kewajiban kontinjen adalah kewajiban yang bergantung pada terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih dari faktor-faktor tersebut bergantung kontinjensi.

  Suatu estimasi kerugian kontinjensi harus diakrualkan dengan membebankannya ke beban dan kewajiban dicatat hanya jika kedua kondisi ini terpenuhi:

  1. Informasi yang tersedia sebelum penerbitan laporan keuangan menunjukkan kemungkinan besar kewajiban telah terjadi pada tanggal laporan keuangan.
  2. Jumlah kerugian dapat diestimasi secara layak

  Beberapa kerugian kontijensi yang lebih umum:
  - Perkara pengadilan, klaim, dan pengenaan
  - Biaya jaminan dan garansi
  - Premi dan kupon
  - Kewajiban lingkungan

- ***Keuntungan Kontijensi***

  Adalah klaim atau hak untuk menerima aktiva (atau memiliki kewajiban yang menurun) yang keberadaannya tidak pasti tetapi pada akhirnya mungkin menjadi sah. Jenis keuntungan yang khas adalah:

  - Penerimaan yang mungkin atas uang dari hadiah, sumbangan, bonus, dan lain sebagainya.
  - Kemungkinan pengembalian dana dari pemerintah atas kelebihan pajak
  - Penundaan kasus pengadilan yang hasilnya mungkin menguntungkan
  - Kerugian pajak yang dikompensasi ke depan

Penyajian Kontinjensi

Beberapa kewajiban kontinjen lain yang harus diungkapkan meskipun perusahaan kemungkinan kerugiannya kecil adalah sbb:

1. Jaminan atas hutang pihak lain
2. Kewajiban bank komersial menurut “stand by letters of credits”
3. Jaminan untuk membeli kembali piutang (atau property lain yang berhubungan) yang telah dijual atau diberikan.

D. Soal Latihan

1. Selama bulan September PT Network menjual peralatan produksi seharga Rp 140.000.000 dengan garansi 6 bulan. Biaya untuk memperbaiki kerusakan yang masih dilindungi garansi diperkirakan sebesar 6% dari harga jual. Pada tanggal 11 Oktober seorang pelanggan memerlukan penggantian komponen senilai Rp 200.000 ditambah biaya tenaga kerja sebesar Rp 90.000 yang masih dalam masa garansi.
   Buatlah ayat jurnal untuk:
   - Estimasi beban garansi pada tanggal 30 September
   - Pekerjaan yang masih dilindungi garansi pada tanggal 11 Oktober

2. Bank Persada setuju untuk meminjamkan uang sejumlah $140.000 kepada Potrait Co. pada tanggal 1 April 2019, jika Potrait Co. menandatangani sebuah wesel 3 bulan senilai $140.000 dengan bunga 5%. Potrait Co. menyusun laporan keuangan secara setengah tahunan. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat penerimaan kas tanggal 1 April 2019, ayat jurnal penyesuaian tanggal 30 juni 2019, dan ayat jurnal untuk mencatat pembayaran wesel dan dan bunga akrual!

3. Neho Co. menjual 500 bangku dengan harga Rp. 200.000 untuk 10 sekolah. Buatlah jurnal untuk mencatat penjualan yang diterima di muka dan ayat jurnal pada saat penjualan telah selesai!

4. Jelaskan syarat-syarat jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk meyelesaikan provisi digantikan oleh pihak ketiga!

5. Pada tanggal 5 April 2011 PT AUTO menjual sebuah mobil dengan harga $200.000. Garansi diberikan pada pembeli mobil dalam bentuk perbaikkan dan pemeliharaan pada 360.000 km pertama atau selama 3 tahun mana yang tercapai lebih dulu. Pembeli mobil juga membeli jasa perbaikkan dan pemeliharaan mobil untuk tambahan 360.000 km atau 3 tahun senilai $6.000. buatlah ayat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut!

6. Apakah yang dimaksud dengan keuntungan kontijensi? Dan sebutkan jenis keuntungan kontijensi!

BAB II
HUTANG JANGKA PANJANG

Hutang Jangka Panjang, "terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaaan, mana yang lebih lama" (Kieso,2002)
Pengertian utang jangka panjang oleh Dyckman, et al. (2000 : 218) adalah "kewajiban dengan jangka waktu yang melebihi satu tahun dari tanggal neraca atau siklus operasi mana yang lebih baik.

Jenis-jenis Kewajiban Jangka Panjang:

A. Utang Hipotik (mortgages payable)

Utang hipotik adalah pinjaman yang harus dijamin dengan harta tidak bergerak. Di dalam perjanjian utang disebutkan kekayaan peminjam yang dijadikan jaminan misalnya berupa tanah atau gedung. Jika peminjam tidak melunasi pinjaman pada waktunya, maka pemberi pinjaman dapat menjual jaminan untuk diperhitungkan dengan pinjaman yang bersangkutan.

Pinjaman hipotik biasanya diambil jika dana yang diperlukan dapat dipinjam dari satu sumber, misalnya dengan mengambil pinjaman dari suatu bank tertentu. Kredit-kredit bank dengan jaminan harta tak bergerak adalah contoh hipotik yang banyak dijumpai dalam praktek. Mengingat pinjaman hipotik hanya diambil dari satu sumber maka akuntansi untuk hipotik relatif sederhana,

Benda-benda yang dapat dibebani Hipotik antara lain :

1. Benda-benda tak bergerak yang dapat dipindah tangankan beserta segala perlengkapannya.
2. Hak pakai hasil atas benda-benda tersebut beserta segala perlengkapannya
3. Bunga tanah baik yang harus dibayar dengan uang maupun yang harus dibayar dengan hasil dengan hasil tanah dalam wujudnya.

<u>Hapusnya Hipotik</u>

1. Karena hapusnya ikatan pokok
2. Karena pelepasan hipotik oleh si berpiutang atau kreditur
3. Karena penetapan oleh hakim

Azas-azas Hipotik, antara lain :

1. Azas publikasi, yaitu mengharuskan hipotik itu didaftarkan supaya diketahui oleh umum. Hipotik didaftarkan pada bagian pendaftaran tanah kantor agrarian setempat.
2. Azas spesifikasi, hipotik terletak di atas benda tak bergerak yang ditentukan secara khusus sebagai unit kesatuan, misalnya hipotik diatas sebuah rumah. Tapi tidak ada hipotik di atas sebuah paviliun rumah tersebut, atau atas sebuah kamar dalam rumah tersebut.

<u>Prosedur Pengadaan Hipotik</u>

1. Harus ada perjanjian utang piutang,
2. Harus ada benda tak bergerak untuk dijadikan sebagai jaminan utang

B. Utang Obligasi (Bonds Payable)

Obligasi adalah suatu istilah yang digunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit **obligasi** kepada pemegang **obligasi**beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran.

Jenis-jenis obligasi :

1. Berdasarkan waktu jatuh tempo:
   a. Obligasi Biasa (*Term Obligasi*): obligasi yang berlaku hanya satu periode.
   b. Obligasi Berseri *(Serial Bond*): obligasi yang berlaku lebih dari satu periode

2. Dilihat dari sisi penerbit:
   a. Corporate Bonds: obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
   b. Government Bonds: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
   c. Municipal Bond: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (public utility).
3. Dilihat dari sistem pembayaran bunga:
   a. Zero coupon bond, yaitu obligasi yang tidak mewajibkan penerbitnya membayar coupon (bunga) secara periodik kepada pemegangnya.
   b. Coupon bond (fixed coupun bond & Floating coupon bond), yaitu obligasi yang mewajibkan penerbit untuk membayar coupon (bunga) secara periodik baik tetap (fixed coupon bond) maupun bunga mengambang (floating coupon bond)

4. Dilihat dari hak penukaran/opsi:
   a. Convertible Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
   b. Exchangeable Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
   c. Callable Bonds: obligasi yang memberi hak kepada penerbitnya untuk melakukan penarikan/pelunasan pada waktu tertentu (waktu penarikan biasanya sudah diatur dalam perjanjian waktu penerbitan obligasi)
   d. Putable Bonds: obligasi yang memberikan hak kepada pemilik/pemegang untuk menukarkan/meminta pelunasan kepada penerbit/emiten.

5. Dilihat dari segi jaminan:
   a. Secured Bonds: obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah:
      i. Guaranteed Bonds: Obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggungan dari pihak ketiga
      ii. Mortgage Bonds: obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau asset tetap.
      iii. Collateral Trust Bonds: obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.
   b. Unsecured Bonds: obligasi yang tidak dijaminkan dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.

6. Dilihat dari segi nilai nominal:
   a. Konvensional Bonds: obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, Rp 1 miliar per satu lot.
   b. Retail Bonds: obligasi yang diperjual belikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik corporate bonds maupun government bonds.

Akuntansi Untuk Penerbitan Obligasi :

a. Nilai Nominal

yaitu nilai yang tercantum (tercetak) pada surat obligasi. Nilai tersebut menunjukkan jumlah rupiah yang akan dilunasi pada tanggal jatuh tempo obligasi tersebut.

b. Tanggal Jatuh tempo
adalah tanggal obligasi yang bersangkutan akan dilunasi
c. Bunga Obligasi
adalah bunga per tahun yang akan dibayar kapada pemegang obligasi
d. Tanggal Bunga
adalah tanggal pembayaran bunga obligasi.

Obligasi yang diterbitkan pada Nilai Pari pada Tanggal Bunga

Apabila obligasi diterbitkan pada tanggal pembayaran bunga nilai pari maka tidak ada bunga akrual dan premi yang diakui. Ayat jurnalpun dibuat untuk mencatat hasil kas dan nilai nominal obligasi tersebut. Contoh:

Jika obligasi berjangka 10 tahun nilai pari $800.000, Tertanggal 1 januari 2001, dan membayar suku bunga tahunan sebesar 10% secara setengah tahunan, tanggal 1 januari dan 1 juli. Diterbitkan pada tanggal 1 Januari pada tanggal nilai pari.

Ayat jurnalnya adalah:

Kas	800.000	
Hutang Obligasi		800.000

Ayat jurnal untuk 31 Desember Adalah:

Beban bunga Obligasi	40.000	
Hutang bunga Obligasi		40.000

Obligasi yang diterbitkan dengan diskonto pada tanggal bunga

Jika obligasi senilai $800.000 diterbitkan pada tanggal 1 Januari 2001, pada 97 (97% dari nilai pari) maka penerbitan itu akan dicatat:

Kas	776.000	
Diskonto atas Hutang Obligasi	24.000	
Hutang Obligasi		800.000

Obligasi yang diterbitkan di antara tanggal bunga

Pembayaran bunga obligasi biasanya dilakukan setiap setengahtahunan pada tanggal yang ditetapkan dalam kontrak obligasi.Apabila diterbitkan selain tanggal pembayaran bunga maka pembeli obligasi membayar dimuka kepada penerbit obligasi untuk bagian dari pembayaran bunga 6 bulan penuh yang bukan haknya dan menerima pembayaran bunga 6 bulan penuh pada tanggal pembayaran bunga seetengahtahunan berikutnya.

Kas		40.000

METODE BUNGA EFEKTIF

Prosedur untuk amortisasi diskonto adalah metode bunga efektif yaitu:

- Beban bunga obligasi dihitung pertama kali dengan mengalikan nilai tercatat obligasi dengan suku bunga efektif.
- Amortisasi diskonto dan premi obligasi ditentukan dengan membandingkan beban bunga obligasi terhadap bunga yang dibayarkan.

Metode bunga efektif menghasilkan penandingan beban yang lebih baik terhadap pendapatan daripada metode garis lurus karena keduanya menghasilkan jumlah total beban bunga yang sama selama jangka waktu obligasi dan jumlah tahunan beban bunganya juga sama, tetapi apabila jumlah tahunan berbeda secara material maka metode bunga efektiflah yang diterima umum.

Obligasi Diterbitkan pada diskonto

Berikut ini contoh untuk amortisasi diskonto:

Evan's corporation menerbitkan obligasi 8% senilai $100.000 pada tanggal 1 Januari 2001 jatuh tempo 1 januari 2006, bunga dibayarkan setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Investor menuntut suku bunga efektif sebesar 10%, dengan membayar $92.278 untuk obligasi senilai $100.000. Skedul amortisasi 5 tahunnya adalah:

Skedul Amortisasi Diskonto Obligasi
Metode Bunga Efektif – Pembayaran Bunga Setengah Tahunan,
Obligasi 5 Tahun, 8%, Dijual Untuk Hasil 10%

Tanggal	Kas yang dibayarkan	Beban Bunga	Amortisasi Diskonto	Jumlah Tercatat Obligasi
1/1/01				$ 92.278
1/7/01	$ 4.000	$ 4.614	$ 614	$ 92.892
1/1/02	$ 4.000	$ 4.645	$ 645	$ 93.537
1/7/02	$ 4.000	$ 4.677	$ 677	$ 94.214
1/1/03	$ 4.000	$ 4.711	$ 711	$ 94.925
1/7/03	$ 4.000	$ 4.746	$ 746	$ 95.671
1/1/04	$ 4.000	$ 4.783	$ 783	$ 96.454
1/7/04	$ 4.000	$ 4.823	$ 823	$ 97.277
1/1/05	$ 4.000	$ 4.864	$ 864	$ 98.141
1/7/05	$ 4.000	$ 4.907	$ 907	$ 99.048
1/1/06	$ 4.000	$ 4.952	$ 952	$100.000
	$40.000	$47.722	$7.722	

Ayat jurnal pada 1 Januari 2001:

Kas	92.278	
Diskonto atas Hutang obligasi		7.722
Hutang obligasi		100.000

Ayat jurnal untuk pembayaran bunga pertama:

Beban bunga obligasi	4.614	
Diskonto atas hutang obligasi		614
Kas		4.000

Ayat jurnal untuk mencatat beban bunga akrual, 31 Desember 2001:

Beban bunga obligasi	4.645	
Hutang bunga obligasi		4.000
Dikonto atas hutang obligasi		645

Obligasi diterbitkan pada premi

Jika investor ingin menerima suku bunga 6% atas terbitan obligasi , maka mereka akan membayar $108.530 atau premi sebesar $8.530. Skedul Amortisasinya adalah:

Skedul Amortisasi Premi Obligasi
Metode Bunga Efektif – Pembayaran Bunga secara Setengah Tahunan
Obligasi 5 Tahun, 8%, Dijual dengan hasil 6%

Tanggal	Kas yang dibayarkan	Beban Bunga	Amortisasi Premi	Jumlah Tercatat Obligasi
1/1/01				$108.530
1/7/01	$ 4.000	$ 3.256	$ 744	$107.786
1/1/02	$ 4.000	$ 3.234	$ 766	$107.020
1/7/02	$ 4.000	$ 3.211	$ 789	$106.231
1/1/03	$ 4.000	$ 3.187	$ 813	$105.418
1/7/03	$ 4.000	$ 3.162	$ 838	$104.580
1/1/04	$ 4.000	$ 3.137	$ 863	$103.717
1/7/04	$ 4.000	$ 3.112	$ 888	$102.829
1/1/05	$ 4.000	$ 3.085	$ 915	$101.914
1/7/05	$ 4.000	$ 3.057	$ 943	$100.971
1/1/06	$ 4.000	$ 3.029	$ 971	$100.000
	$40.000	$31.470	$8.530	

Ayat jurnal untuk mencatat penerbitan pada 1 Januari 2001:

Kas	108.530	
Premi atas Hutang Obligasi		8.530
Hutang Obligasi		100.000

Ayat Jurnal untuk mencatat pembayaran bunga pertama:

Beban bunga obligasi	3.256	
Premi atas Hutang obligasi	744	
Kas		4.000

Diskonto atau premi harus diamortisasi terhadap beban bunga selama umur obligasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan suku bunga yang konstan pada nilai tercatat hutang yang beredar pada awal periode tertentu.

BIAYA PENERBITAN OBLIGASI

Biaya penerbitan obligasi berdampak mengurangi hasil dari penerbitan obligasi dan menaikkan suku bunga efektif sehinga dapat diperhitungkan sebagai diskonto yang belum diamortisasi. Untuk biaya penerbitan obligasi, memperlakukannya sebagai beban yang ditangguhkan dan mengamortisasikannya selama umur hutang tersebut.

Berikut ini adalah illustrasi akuntansi untuk biaya penerbitan obligasi:

Radit Corporation menjual obligasi surat hutang senilai $20.000.000, berjangka 10 tahun, harga $20.795.000 pada tanggal 1 januari 2002. Biaya penerbitan obligasi $245.000. Ayat jurnalnya untuk 1 Januari 2002:

Kas	20.550.000	
Biaya penerbitan obligasi yang belum Diamortisasi	245.000	
Premi atas hutang obligasi		795.000
Hutang obligasi		20.000.000
(untuk mencatat penerbitan obligasi)		

C. Utang Wesel Jangka Panjang (long term notes payable)

Wesel bayar jangka panjang memiliki substansi yang sama seperti obligasi dimana keduanya mempunyai tanggal jatuh tempo yang tetap dan suku bunga ditetapkan atau implisit.

1. **Wesel diterbitkan pada nilai nominal**
   Pengakuan wesel senilai 10.000 berjangka waktu 3 tahun, yang diterbitkan pada nilai nominal oleh scandinavian import kepada bigelow corp. dalam transaksi ini, suku bunga ditetapkan dan suku bunga efektif keduanya adalah 10%. Karena nilai sekarang wesel sama dengan nilai nominalnya, yaitu 10.000 maka tidak ada premi atau diskonto yang diakui. Penerbitan wesel akan dicatat oleh scandinavian imports sebagai berikut:

Kas	10.000	
Wesel bayar		10.000

   Scandinavian Imports akan mengakui bunga yang terjadi setiap tahun sebagai berikut:

Beban bunga	1.000	
Kas		1.000

2. **Wesel yang Tidak Diterbitkan Pada Nilai Nominal**
   a. Wesel dengan bunga nol
      Jika wesel berbunga nol atau tanpa bunga semata-mata untuk kas, maka nilai sekarangnya diukur dengan kas yang diterima. Suku bunga implisit adalah suku bunga yang menyamakan kas yang dibayar dengan jumlah yang diterima di masa depan. Selisih antar jumlah nominal dan nilai sekarang (kas yang diterima) dicatat sebagai diskonto dan amortisasi ke beban bunga selama umur wesel tersebut.

   b. Wesel bunga
      Apabila nilai sekarang melebihi nominal, maka wesel tersebut dipertukarkan dengan premi. Premi atas wesel bayar dicatat sebagai kredit dan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif selama umur wesel tersebut sebagai pengurang tahunan atas jumlah beban bunga yang diakui.

3. **Wesel Bayar Dalam Situasi Khusus**
   a. Wesel diterbitkan untuk properti, barang, dan jasa
   b. Pilihan suku bunga

D. Penyajian dan Analisis Hutang Jangka Panjang

1. Penyajian hutang jangka panjang
1. Analisis hutang jangka panjang
2. Rasio hutang terhadap total aktiva
3. Rasio berapa kali bunga dihasilkan

E. Latihan Soal

1. Sebutkan ciri- ciri hutang obligasi !
2. Jelaskan jenis obligasi dilihat dari sisi penerbitnya.
3. Veny Corporation menerbitkan obligasi 10% senilai $100.000 pada tanggal 1 Januari 2019 jatuh tempo 1 januari 2024, bunga dibayarkan setiap tanggal 1 Juli dan 1 Januari. Investor menuntut suku bunga efektif sebesar 12%,Obligasi diterbitkan pada diskonto atau premi?
   Diminta : Jurnal Penerbitan dan Tabel Amortisasi
4. Pada tanggal 1 April 2010 PT. Nusa Lestari mendapat pinjaman Rp. 100.000.000 dengan jangka waktu 5 tahun dan bunga 12% per tahun. Bunga dibayarkan setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Sebagai jaminan diserahkan sebidang tanah. Pinjaman diangsur 10 kali angsuran, angsuran pertama 1 Oktober 2010. PT. Nusa Lestari juga menanggung provisi materai dan biaya administrasi sebesar Rp. 600.000
   Diminta buatlah :
   - Jurnal transaksi 1 april 2010
   - Jurnal pembayaran angsuran I (1 okt 2010)
   - Jurnal penyesuaian 31 des 2010

BAB III
EKUITAS

A. Bentuk Perseroan

Karakter khusus dari bentuk perseroan yang mempengaruhi akuntansi adalah :

1. Pengaruh hukum perseroan Negara bagian
2. Penggunaan modal saham atau sistem saham
3. Pengembangan berbagai kepentingan kepemilikan

Siapapun yang ingin mendirikan perusahaan harus menyerahkan anggaran dasar perusahaan*(articles of incorporation)* pada Negara bagian tempat perusahaan itu didirikan.

B. Modal Saham atau Sistem Saham

Setiap saham memiliki hak dan keistimewaaan tertentu yang hanya dapat dibatasi oleh kontrak khusus pada saat saham diterbitkan. Jika tidak ada ketentuan yang membatasi, maka setiap saham memiliki hk-hak berikut :

1. Untuk membagi laba dan rugi secara proporsional
2. Untuk ikut serta dalam manajemen (hak untuk memilih direktur) secara proporsional
3. Untuk membagi aktiva perusahaan apabila terjadi likuidasi secara roporsional
4. Untuk ikut serta secara proporsional dalam setiap penerbitan saham baru dari kelompok yang sama disebut hak istimewa.

Hak Istimewa untuk melindungi seorang pemegang saham dari kehilangan kepentingan kepemilikan di luar kemauannya. Tanpa hak ini, pemegang saham yang memiliki persentase kepentingan tertentu akan merasa dirugikan akibat penerbitan saham tambahan tanpa sepengetahuannya pada tingkat harga yang tidak menguntungkan mereka. Namun banyak perseroan yang menghapus hak istimewa ini.

C. Penerbitan Saham

Masalah akuntansi yang ada pada penerbitan saham akan dibahas dalam topic berikut :

1. Akuntansi untuk saham dengan nilai pari
2. Akuntansi untuk saham tanpa nilai pari
3. Akuntansi untuk penerbitan saham yang digabungkan dengan sekuritas lainnya (penjualan lump sum)
4. Akuntansi untuk saham yang diterbitkan dalam transaksi non kas
5. Akuntansi untuk biaya penerbitan saham

Saham dengan Nilai Pari

Untuk memperlihatkan informasi tentang penerbitan saham dengan nilai pari, akun harus dipertahankan untuk masing-masing kelompok saham berikut :

1. Saham Preferen atau Saham Biasa. Kedua akun ini mencerminkan nilai pari saham perseroan yang diterbitkan. Akun ini dikredit ketika saham pertama kali diterbitkan. Tidak ada ayat jurnal tambahan pada akun ini kecuali saham tambahan yangditerbitkan atau saham yang ditarik
2. Modal Disetor yang Melebihi Nilai Pari atau Tambahan Modal (Additional Paid-in Capital). Menunjukkan setiap nilai pari yang disetor oleh pemegang saham sebagai pengganti saham yang diterbitkan untuk mereka

Saham Tanpa Nilai Pari

Kelemahan utama dari saham tanpa nilai pari adalah bahwa beberapa Negara bagian mengenakan pajak yang tinggi atas penerbitan ini, dan totalnya akan dimasukkan sebagai modal dasar yang akan mengurangi fleksibilitas dalam pembayaran dividen.

Saham yang Diterbitkan dengan Sekuritas Lainnya (Penjualan Lump Sum)

Masalah akuntansi dalam penjualan lump sum adalah mengalokasikan hasil di antara beberapa kelompok sekuritas. Perusahaan menggunakan dua metode alokasi yang tersedia yaitu :

(1) metode proporsional,

(2) metode inkremental

Saham yang Diterbitkan dalam Transaksi Nonkas

Akuntansi untuk penerbitan saham atas priperti atau jasa kadang-kadang menimbulkan maslaah dalam penilaian. Aturan umumnya adalah ; Saham yang diterbitkan untuk jasa atau property selain kas harus dicatat, baik pada nilai pasar wajar saham yang diterbitkan maupun pada nilai pasar wajar pertimbangan non kas yang dterima, tergantung mana yang dapat ditentukan secara jelas. Jika keduanya telah dapat ditentukan, dan transaksi itu merupaan hasil pertukaran jarak jauh, maka kemungkinan terjadinya perbedaan nilai pasar wajar sangatlah kecil. Dalam kasus seperti itu, tidak menjadi masalah mana yang akan digunakan sebagai dasar untuk penilaian pertukaran.

Biaya Penerbitan Saham

Ketika sebuah perusahaan menerbitkan saham, ,maka seharusnya melaporkan biaya yang dikeluarkan untuk menjual saham, seperti biaya penjaminan,biaya akuntansi dan hukum, biaya percetakan dan pajak sebagai pengurang jumlah yang disetor. Oleh karena itu, biaya penerbitan didebet ke Tambahan Modal Disetor karena biaya tersebut tidak berhubungan dengan operasi perusahaan. Gaji manajemen dan biaya tidak langsung lainnya yang berhubungan dengan penerbitan saham harus dibebankan pada saat dikeluarkan karena sulit untuk menetapkan hubungan antara biaya-biaya tersebut yang diterima dari hasil penjualan.

D. Reakuisisi Saham

Alasan perusahaan membeli kembali sahamnya yang beredar cukup bervariasi. Beberapa alasan utamanya adalah :

1. Untuk memenuhi distribusi pajak yang efisien dari kelebihan kas kepada pemegang saham.
2. Untuk meningkatkan laba per saham dan pegembalian atas ekuitas (ROE).
3. Untuk memenuhi saham dalam kontrak kompensasi saham karyawan atau memenuhi kebutuhan merger yang potensial
4. Untuk mengurangi upaya pengambilalihan atau mengurangi jumlah pemegang saham
5. Membentuk pasar bagi saham

Pembelian Saham Treasuri

Ada dua metode yang umum digunakan :

1. **Metode Biaya**.
2. **Motode Nilai Pari atau Nilai Ditetapkan**.

Penjualan Saham Treasuri

Ada dua metode yang digunakan, yaitu :

1. Penjualan Saham Traesuri di Atas Harga Pokoknya. Apabila harga jual saham treasuri lebih besar dari harga pokonya, maka perbedaan ini dikredit ke Modal Disetor dari Saham Treasuri
2. Penjualan Saham Treasuri di Bawah Harga Pokok. apabila saham treasuri dijual dibawah harga pokok, maka kelebihan harga pokok atas harga jual didebet ke Modal Disetr dari Saham Treasuri.

Penarikan Saham Treasuri

Dewan direksi dapat menyetujui penarikan saham terasuri. Penarikan saham treasuri mempunyai status sebagai saham yang diotorisasi dan saham yang belum diterbitkan. Pengaruh akuntansinya adalah sama dengan penjualan saham treasuri kecuali bahwa debet dilakukan ke akun modal disetor yang dapat diaplikasikan ke penarikan saham, bukan ke kas.

E. Saham Preferen

Saham dengan kelas khusus yang memiliki kelebihan atau fitur yang tidak dimiliki saham biasa. Karakteristik saham preferen :

1. Preferensi ats dividen
2. Preferensi atas aktiva pada saat likuidasi
3. Dapat dikonversi menjadi saham biasa
4. Dapat ditebus pada opsi perseron
5. Tidak mempunyai hak suara

Karakteristik Saham Preferen

1. Saham Preferen Kumulatif
2. Saham Preferen Partisipasi
3. Saham Preferen Konvertibel
4. Saham Preferen yang Dapat Ditarik
5. Saham Preferen yang Dapat Ditebus

Akuntansi dan Pelaporan Saham Preferen

Akuntansi saham preferen pada saat penerbitannya sama dengan akuntansi saham biasa. Perusahaan mengalokasikan proceeds antara nilai pari saham preferen dan tambahan modal disetor. Berkebalikan dengan obligasi konvertibel (dicatat sebagai kewajiban saat tanggal penerbitan), perusahaan memasukkan saham preferen konvertibel sebagai ekuitas pemegang saham.

F. Kebijakan Dividen

Sangat sedikit perusahaan yang membayar dividen dalam jumlah yang sama dengan laba ditahan yang tersedia secara legal. Alasan utamanya adalah Sebagai berikut :

1. Persetujuan (kontrak obligasi) dengan kreditor tertentu untuk menahan semua atau sebagian laba, dalam bentuk aktiva, guna membentuk proteksi tambahan terhadap kemungkinan kerugian
2. Beberapa hukum perseroan Negara bagian mensyaratkan bahwa laba yang ekuivalen dengan biaya saham treasuri yang dibeli dilarang untuk diumumkan sebagai dividen
3. Kerugian untuk menahan aktiva yang tidak dibayarkan sebagai dividen guna membiayai pertumbuhan atau ekspansi
4. Keinginan untuk memperlancar pembayaran dividen dari tahun ke tahun dengan mengakumulasi laba dalam tahun-tahun yang menghasilkan laba dan menggunakan akumulasi itu sebagai dasar untuk membayar dividen tahun-tahun yang buruk
5. Keinginan untuk membentuk perlindungan atau penyangga terhadap kemungkinan kerugian atau kesalahan dalam kalkulasi laba.

Kondisi Keuangan dan Pembagian Dividen

Eksistensi kewajiban lancar sangat kuat menyatakan bahwa sebagian dari kas diperlukan untuk membayar kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Selain itu kebutuhan akan uang tunai sehari-hari untuk penggajian dan pengeluaran lainnya yang tidak dimasukkan dalam kewajiban lancar juga memerlukan kas.

Sebelum dividen diumumkan, manajemen harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Suatu dividen sebaiknya tidak dibayarkan kecuali baik posisi keuangan sekarang ataupun yang akan datang tampak menjamin pembagian dividen.

Jenis-Jenis Dividen

1. Dividen Tunai
2. Dividen Properti
3. Dividen Likuidasi
4. Dividen Saham

Pemecahan Saham

Manajemen dari banyak perusahaan merasa yakin bahwa untuk menjalin hubungan dengan masyarakat yang lebih baik, kepemilikan yang lebih luas sangat diperlukan. Karena itu, mereka ingin memiliki harga pasar yang cukup rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Untuk mengurangi nilai pasar saham, cara yang biasa dilakukan adalah dengan melakukan pemecahan saham.

Dari sudu pandang akuntansi, tidak ada ayat jurnal untuk mencatat pemecahan saham. Namun suatu catatn memorandum dibuat untuk menunjukkan bahwa nilai pari saham telah berubah, dan jumlah saham telah bertambah.

Perbedaan Pemecahan Saham dan Dividen Saham

Pemecahan saham menghasilkan kenaikan jumlah saham yang beredar dan penurunan nilai pari atau nilai ditetapkan per saham. Sementara dividen saham, meskipun menghasilkan kenaikan jumlah saham yang beredar, namun tidak mengurangi nilai pari, jadi dividen itu menambah total nilai pari saham yang beredar.

G. Latihan Soal

1. PT.ABC menerbitkan 3.000.000 lembar saham biasa nilai nominal Rp.100/lembar dan 1.000.000 saham istimewa dengan nilai nominal Rp.500/lembar total dana yang diperoleh Rp.1.350.000.000,- . Saham biasa memiliki nilai pasar Rp.200,- . Saham istimewa memiliki nilai pasar Rp.900,-. Buatkan perhitungan alokasi dan jurnal untuk metode proporsional dan incremental
2. Berikut adalah sebagian dari neraca perusahaan:

Ekuitas pemegang saham	
Modal disetor	
Saham biasa (nilai pari Rp 1.000,-; sebanyak 10.000 lembar)	10.000.000
Tambahan modal disetor saham biasa	10.000.000
Total modal disetor	20.000.000
Laba ditahan	6.000.000
Ekuitas pemegang saham	**26.000.000**

Lakukan penjurnalan atas transaksi berikut ini

a. Dilakukan penarikan saham biasa sebanyak 3.000 lembar dengan harga Rp 3.000,-
b. Saham treasuri dijual sebanyak 500 lembar dengan harga Rp 2.000,-
c. Saham treasuri dijual sebanyak 700 lembar dengan harga Rp 3.200,-
d. Saham treasuri dijual sebanyak 1.000 lembar dengan harga Rp 2.500,-

Bila perusahaan menggunakan metode biaya sebagai dasar pengakuan saham treasuri.

3. Sebutkan 3 kategori bagian dari ekuitas pemegang saham!
4. Andre company telah menerbitkan 100.000 lembar saham biasa dengan nilai pari $1 pada harga $10 persaham. Disamping itu laba ditahan sebesar $600.000.

   Diminta : buatlah perhitungan sebelum pembelian saham treasuri !

BAB IV
DIVIDEN

A. Pengertian Dividen

Terdapat beberapa Pengertian Dividen yang dikemukakan para ahli maupun secara umum.
Stice et al (2004), dividen adalah pembagian yang berasal dari perusahaan dengan proporsional yang diberikan kepada pemilik saham dengan jumlah saham yang dimiliki tiap-tiap investor.
Skousen et al (2001) mengemukakan dividen adalah proses distribusi laba perusahaan secara proporsional kepada pemilik saham yang disesuaikan dengan kepemilikan jumlah saham.
Pengertian lain secara umum mengenai dividen adalah keuntungan perusahaan yang ditentukan oleh direksi yang kemudian dibagikan pada pemilik saham dimana pembayaran dividen ditentukan sesuai dengan jenis saham yang dimiliki.

B. Jenis Jenis Dividen

Pembagian dividen kepada pemilik saham akan disesuaikan berdasarkan jenis dividen yang dimiliki. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa dividen memiliki berbagai jenis. Jenis jenis dividen (Siswi N, 2007) diantaranya :

1. **Dividen Kas**. Secara umum dividen diberika oleh perusahaan dalam bentuk kas. Hal yang harus dicermati bagi pimpinan perusahaan terkait dividen kas adalah mengenai jumlah ketersediaan kas perusahaan apabila akan ada pembagian dividen kas.
2. **Dividen Aktiva Selain Kas (*Property Devidend*)**. Selain dividen kas, dividen aktiva yang dapat di*share* kepada pemilik saham dapat berbentuk surat berharga perusahaan lain namun dipegang perusahaan, produk dagang dan berbagai macam aktiva lainnya.
3. **Dividen Hutang**. Dividen ini terjadi karena keuntungan tidak dibagi secara kas. Hal ini disebabkan saldo kas perusahaan tidak mencukupi apabila digunakan untuk pembagian deviden kas. Perusahaan akan memberikan *scrip Devidend* atau perjanjian hitam di atas putih mengenai perjanjian untuk memberikan jumlah deviden tertentu pada waktu mendatang.
4. **Dividen Likuidasi**. Pembagian dividen dimana sebagiannya adalah pengembalian modal saham. Pembagian dividen likuidasi kepada pemilik saham harus disertai informasi tentang jumlah pembagian keuntungan dan jumlah pengembalian modalnya sehingga pemilik saham dapat mengetahui perhitungan investasinya secara pasti.
5. **Dividen Saham**. Dividen saham merupakan pembagian saham tambahan meskipun tidak melakukan penambahan modal. Pembagian dividen saham memiliki nilai yang sama dengan saham yang dimiliki sebelumnya meski jenis sahamnya bisa sama ataupun berbeda.

C. Kebijakan Dividen

Manajemen mempunyai 2 kebijakan perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak *(earning after tax)* perusahaan yaitu:

1. Dibagikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk dividen.
2. Diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan *(retained earning).*

Oleh karena itu, pihak manajemen harus membuat kebijakan *(dividen policy)* tentang besarnya EAT yang akan dibagikan sebagai deviden. Apabila perusahaan membagi dalam bentuk dividen, maka akan mengurangi sumber dana (kas) dari keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan tidak membagikan keuntungan (laba) nya sebagai deviden, maka akan dapat memperbesar sumber dana intern yang akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Presentase deviden yang dibagi dari EAR disebut *Deviden Payout Ratio* (DPR)

$$DPR : \frac{Deviden\ yang\ dibagi}{EAT}$$

Dalam rangka pembagian deviden dari suatu perusahaan terdapat tiga tanggal yang perlu diperhatikan yaitu :

(a) Tanggal pengumuman

Tanggal pengumuman adalah tanggal direksi PT mengumumkan adanya pembagian deviden dengan suatu jumlah tertentu untuk setiap lembar saham yang beredar. Pada tanggal ini dicatat adanya utang deviden, dan laba ditahan didebit.

(b) Tanggal pendaftaran

Pada tanggal pendaftaran atau pencatatan tidak ada jurnal yang dibuat. Pada tanggal ini catatan mengenai nama-nama pemegang saham ditutup. Pemegang saham yang namanya terdaftar dalam perusahaan berhak menerima deviden. Apabila sesudah saham didaftarkan, kemudian dijual maka pembeli tidak berhak menerima deviden yang dibagi itu karena nama yang terdaftar adalah pemegang saham lama. Saham yang dijual sesudah didaftarkan disebut "stock ex devidends".

c) Tanggal pembayaran

Pada tanggal pembayaran deviden yang terutang dilunasi dan dicatat dengan mendebit rekening utang deviden dan mengkredit rekening aktiva. Apabila deviden yang dibagi itu berbentuk saham sendiri maka jurnal pencatatannya berbeda.

D. Latihan Soal

1. Jelaskan Perbedaan deviden tunai dan deviden saham
2. Sebutkan jurnal pembayaran pada deviden tunai ?
3. Pada tanggal 06 Juli, PT Blimbing mengumumkan membagikan dividen saham sebeasr 25 % dari saham PT Blimbing yang beredar. Dividen saham akan diterbitkan pada tanggal 15 Agustus kepada para pemegang saham perusahaan. Nilai pasar saham perusahaan saat tanggal pengumuman (06 Juli) adalah Rp 2.000 perlembar saham. PT Blimbing memiliki saham yang beredar sebanyak 60.000 lembar saham. Nilai nominal saham PT Blimbing Rp 1.500 perlembar saham.
4. Modal saham Edna Millay Corporation yang beredar terdiri dari 2.000 lembar saham preferen 8%, bernilai pari $100 dan 5.000 lembar saham biasa bernilai pari $50. Dengan mengasumsi bahwa perusahaan mempunyai laba ditahan sebasar $90.000, yang seluruhnya akan dibayarkan sejak dua tahun sebelum tahun berjalan, tunjukkan berapa banyak yang harus diterima oleh pemegang saham dengan saham preferen bersifat kumulatif dan nonpartisipasi!
5. PT. CC Menerbitkan deviden kepada pemegang saham biasanya sebesar $2.000.000. pengumuman deviden tunai itu menyatakan bahwa $500.000 harus dipertimbangkan sebagai laba dan sisanya merupakan pengembalian modal .
   Diminta : buatlah jurnal pengumuman dan pembayaran!

BAB V
EARNING PER SHARE

A. Sekuritas Dilutif dan Laba per Saham

1. Sekuritas Dilutif:
   - Utang dan modal
   - Uang konversi
   - Saham preferen konversi
   - Waran
2. Perhitungan laba per saham:
   - Struktur modal sederhana
   - Struktur modal kompleks

B. Earnings per share

Earnings per share menunjukkan laba yang diperoleh oleh setiap lembar saham biasa.

- Perusahaan melaporkan EPS hanya untuk saham biasa
- Ketika laporan laba/rugi berisi komponen laba intermediate, perusahaan harus menyajikan EPS untuk setiap komponen.

Earning per share:

Income from continuing operations	$4.00
Loss from discontinued operations, net of tax	0.60
Income before extraordinary item	3.40
Extraordinary gain, net of tax	1.00
Net income	$4.40

Earning per share simple capital structure

- Simple Structure – hanya saham biasa, tidak ada sekuritas dilutif
- Complex structure – ada sekuritas dilutif
- Dilutif – berarti kemampuan untuk mempengaruhi EPS kea rah penurunan (menurunkan EPS karena factor pembaginya bertambah).

C. Rumus perhitungan EPS

Dividen Saham Preferen dikurangkan dari laba bersih untuk memperoleh angka laba yang tersedia untuk saham biasa.

$$\text{Earnings per Share} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends}}{\text{Weighted-Average Number of Shares Outstanding}}$$

Contoh :

Tanggal	Keterangan	Jumlah Saham Beredar
1 Januari	Saldo Awal	180.000
1 April	Dikeluarkan 60.000 lembar tunai	60.000
		240.000
1 Juli	Dibeli 78.000 lembar	78.000
		162.000
1 November	Dikeluarkan 120.000 lembar tunai	120.000
		282.000
31 Desember	Saldo akhir	

Perhitungan Rata – rata Tertimbang Jumlah Lembar Saham yang Beredar

Tanggal Beredar	Jumlah Bulan Beredar	Jumlah Saham Beredar	Pecahan Tahun	Rata – rata Tertimbang
1/1 – 1/4	3	180.000 lembar	3/12	45.000
1/4 – 1/7	3	240.000 lembar	3/12	60.000
1/7 – 1/11	4	162.000 lembar	4/12	54.000
1/11 – 31/12	2	282.000 lembar	2/12	47.000
				206.000

TANGGAL	KETERANGAN	SAHAM YANG BEREDAR
1 JANUARI	Saldo awal	180.000
1 MEI	Dibeli 30.000 lembar saham treasury	30.000
		150.000
1 JULI	Tambahan 300.000 lembar (1 lembar dipecah menjadi 3)	300.000
		450.000
31 DESEMBER	Dikeluarkan 50.000 lembar tunai	50.000
31 DESEMBER	Saldo akhir	500.000

<u>Penyelesaian</u>

Perhitungan rata – rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar

Tanggal beredar	Jumlah saham beredar	Peny. Stock split	Pecahan tahun	Rata –rata tertimbang
1/1 – 1/5	180.000	3	4/12	180.000
1/5 – 1/7	150.000	3	2/12	75.000
1/7 – 31/12	450.000		6/12	225.000
				480.000

Perhitungan EPS:

Keterangan	Informasi laba	Saham beredar	EPS
Laba Sebelum Pos Luar Biasa	Rp480.000.000	480.000	Rp1.000
Pendapatan Luar Biasa	240.000.000	480.000	500
Laba yang Tersedia untuk Saham Biasa	Rp720.000.000		Rp1.500

Penyajian Ekuitas:

Laba sebelum pos luar biasa	Rp580.000.000,00
Pos Luar biasa	240.000.000,00
Laba bersih	Rp820.000.000,00
Laba per lembar saham:	
Laba sebelum pos Luar biasa	Rp1.000,00
Pendapatan luar biasa	500,00
Laba bersih	Rp1.500

Pengaruh Stock – Split dan Stock Dividend
Stock split dan stock dividend menaikkan jumlah saham yang beredar, namun tidak menaikan atau menurunkan aktiva bersih perusahaan, OKI perhitungan jumlah rata –rata tertimbang saham beredar harus disesuaikan.

TANGGAL	KETERANGAN	JUMLAH SAHAM BEREDAR
1 JANUARI	Saldo Awal	200.000
1 MARET	Dikeluarkan 40.000 lembar tunai	40.000
		240.000
1 JUNI	Dikeluarkan 120.000 lembar (50% dividen saham)	120.000
		360.000
1 NOVEMBER	Dikeluarkan 60.000 lembar tunai	60.000
31 DESEMBER	Saldo akhir	420.000

Perhitungan Rata – rata Tertimbang Jumlah Lembar Saham yang Beredar

Tanggal Beredar	Jumlah Bulan Beredar	Jumlah Saham Beredar	Pecahan Tahun	Adjustiment Stocks Dividend	Rata – rata Tertimbang
1/1 – 1/3	2	200.000 lembar	2/12	150%	50.000
1/3 – 1/6	3	240.000 lembar	3/12	150%	90.000
1/6 – 1/11	5	360.000 lembar	5/12		150.000
1/11 – 31/12	2	420.000 lembar	2/12		70.000
					360.000

Earnings per Share – complex Structure
Structur modal kompleks, terjadi jika perusahaan memiliki
- Sekuritas konversi
- Opsi dan waran

Yang jika di konversi atau ditukarkan dapat menurunkan angka EPS. Perusahaan dapat melaporkan *EPS dasar dan EPS dilusi*.
EPS dilusi mencakup pengaruh seluruh sekuritas dilutif terhadap saham yang beredar selama periode tersebut.

EPS Dilusi – sekuritas konversi
Mengukur efek dilutif konversi potensial dengan menggunakan *if – converted method.*
Asumsikan untuk obligasi konversi:
1) Konversi terjadi pada awal periode (atau pada saat pengeluaran sekuritas, jika dikeluarkan selama periode tertentu.

2) Eliminasi bunga obligasi, *net of tax*. Jadi, **pembagi (denominator)** – jumlah rata–rata tertimbang saham yang beredar-ditingkatkan dengan tambahan saham yang diasumsikan dapat diterbitkan. Sedangkan **pembilang (numerator)** – laba bersih-ditingkatkan dengan jumlah beban bunga, sesudah pajak yang berkaitan dengan saham biasa potensial tersebut.

D. Latihan Soal

1. Dalam akte pendirian PT Mahajaya disebutkan saham biasa terdiri dari 24.000 saham. Saham PT Mahajaya diterbitkan secara tunai pada tanggal 2 Maret 2019 sebanyak 12.000 saham. Pada tanggal 2 Juli 2019 diterbitkan lagi secara tunai 6.000 saham lagi. Pada tanggal 2 September 2019 harga saham yang beredar dan membeli 4.000 saham dari pemegang saham. Pada 2 November 2019 saat harga saham dipasae stabil diterbitkan saham sebanyak 5.000 saham pada, tetapi harga saham kembali berfluktuasi pada 30 November saham kembali dibeli dari pemegang saham sebanyak 2.500 lembar.
   Pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh PT Mahajaya sebesar Rp2.800.000.000.
   Diminta:
   a. Hitung berapa rata-rata tertimbang saham untuk menghitung Laba per Saham Dasar
   b. Hitung berapa Laba per Saham Dasar untuk tahun 2019
   c. Hitung rata-rata tertimbang saham utuk menghitung Laba per Saham Dilusian untuk tahun 2019 jika pada tanggal 1 Desember PT Mahajaya mengkonversi 40 obligasi 10% dengan nilai nominal Rp3.000.000 per lembar dengan ketentuan setiap 1 obligasi dikonversi dengan 2 saham biasa, pajak untuk bunga obligasi 30%

2. PT Mahakam memperoleh laba bersih sebesar Rp420.000.000 dan jumlah rata – rata tertimbang saham biasa yang beredar adalah 200.000 lembar. Saat ini perusahaan memiliki 2 jenis obligasi konversi:
   Obligasi dengan nilai nominal Rp200.000 per lembar dan total nilai nominal Rp2.000.000.000, tingkat bunga 6%. Saat dikeluarkan setahun lalu tingkat bunga efektif obligasi ini adalah 6%, sedangkan tingkat bunga efektif rata – rata adalah 11%, dan convertible ke dalam 40.000 lembar saham biasa.
   Obligasi dengan tingkat bunga 10%, nilai nominal Rp200.000, total nilai nominal Rp2.000.000.000, dijual pada tamggal 1 April tahun ini, rata-rata bunga efektif saat itu adalah 11%, sedangkan bunga nominal untuk obligasi tersebut adalah 10%. Obligasi ini convertible ke dalam 64.000 lembar saham biasa.
   Tarif pajak yang berlaku saat itu adalah 40%

BAB VI
INVESTASI

A. Investasi Dalam Sekuritas Hutang

Sekuritas Hutang (*debt securities*) adalah instrumen yang menunjukan hubungan kreditor dengan suatu perusahaan. Sekuritas hutang meliputi sekuritas pemerintah A.S, sekuritas pemerintah daerah, obligasi perusahaan, hutang konvertibel, kertas komersial/warkat niaga. Piutang dagang dan piutang pinjaman bukan merupakan sekuritas hutang karena tidak memenuhi definisi sekuritas.

Investasi dalam sekuritas hutang dikelompokkan menjadi 3 kategori terpisah untuk tujuan akuntansi dan pelaporan.

- Dimiliki sampai jatuh tempo (held to-maturity) : sekuritas hutang yang menurut masud dan kemampuan perusahaan akan dimiliki sampai jatuh tempo.
- Perdagangan (*trading*) : sekuritas hutang yang dibeli dan dimiliki terutama untuk dijual dalam waktu dekat untuk menghasilkan laba atas selisih harga jangka pendek.
- Tersedia untuk dijual (*available for sale*) : sekuritas hutang yang tidak diklasifikasikan sebagai sekuritas yang dimiliki sampai jatuh tempo atau perdagangan.

Biaya yang diamortisasi (*amortized cost*) adalah biaya perolehan/ akuisisi yang disesuaikan untuk memperhitungkan amortisasi diskonto atau premi, jika dianggap tetap. Nilai wajar (*fair value*) adalah jumlah yang digunakan bila instrumen keuangan dipertukarkan dalam transaksi berjalan antara pihak-pihak yang berkeinginan, selain dari penjualan terpaksa atau likuidasi.

1. <u>Sekuritas Yang Dimiliki Sampai Jatuh Tempo</u>

   Perusahaan seharusnya mengklasifikasikan sekuritas hutang sebagai dimiliki sampai jatuh tempo hanya jika entitas yang melaporkan mempunyai niat positif dan kemampuan untuk memiliki sekuritas itu sampai jatuh tempo. Perusahaan tidak boleh mengklasifikasikan sekuritas hutang sebagai sekuritas yang dimiliki sampai jatuh tempo jika berniat untuk memiliki sekuritas tersebut selama periode waktu yang tidak terbatas.

   Perusahaan menghitung sekuritas yang dimiliki sampai jatuh tempo sebesar biaya yang diamortisasi, bukan pada nilai wajarnya. Jika manajemen berniat untuk memiliki sekuritas investasi tertentu sampai jatuh tempo dan tidak mempunyai rencana untuk menjualnya, maka nilai wajar (harga jual) tidaklah relevan untuk mengukur dan mengevaluasi arus kas yang berkaitan dengan sekuritas ini. Terakhir, karena sekuritas yang dimiliki sampai jatuh tempo tidak disesuaikan ke nilai wajar, maka sekuritas ini tidak meningkatkan volatilitas laba yang dilaporkan atau modal yang dilaporkan seperti halnya sekuritas perdagangan dan sekuritas yang tersedia untuk dijual.

2. <u>Sekuritas Yang Tersedia Untuk Dijual</u>

   Suatu perusahaan melaporkan sekuritas yang tersedia untuk dijual sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang berkaitan dengan perubahan nilai wajar sekuritas hutang yang tersedia untuk dijual dicatat dalam akun keuntungan atau kerugian kepemilikan yang belum direalisasi. Suatu perusahaan menambahkan (mengurangkan) jumlah ini terhadap laba komprehensif lainnya yang ditunjukkan sebagai komponen terpisah dari ekuitas pemegang saham sampai direalisasi. Jadi, perusahaan melaporkan dalam neraca, sekuritas yang tersedia untuk dijual pada nilai wajar, tetapi tidak melaporkan perubahan nilai wajar sebagai bagian dari laba bersih sampai sekuritas itu dijual. Pendekatan ini mengurangi volatilitas laba bersih.

3. <u>Sekuritas Perdagangan.</u>

   Sekuritas perdagangan (*trading securities*) dimiliki dengan maksud akan dijual dalam periode waktu yang singkat. "Perdagangan" dalam konteks ini berarti pembelian dan penjualan sering dilakukan, dan sekuritas perdagangan digunakan untuk menghasilkan

laba dari selisih harga jangka pendek. Periode kepemilikan atas sekuritas ini biasanya kurang dari 3 bulan dan mungkin lebih sering diukur dalam hitungan hari atau jam.

Sekuritas ini dilaporkan pada nilai wajar, dengan keuntungan dan kerugian kepemilikan yang belum direalisasi (*unrealized holding gains and loses*) dilaporkan sebagai bagian dari laba bersih. Serupa dengan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo atau investasi yang tersedia untuk dijual, sekuritas perdagangan juga harus mengamortisasi diskonto atau premi. Keuntungan atau kerugian kepemilikan (*holding gain or loss*) adalah perubahan bersih dalam nilai wajar sekuritas dari satu periode ke periode lainnya, tidak termasuk pendapatan dividen atau bunga yang telah diakui tetapi belum diterima. Singkatnya, FASB memustuskan untuk menyesuaikan sekuritas perdagangan ke nilai wajar, pada setiap tanggal pelaporan. Selain itu, perubahan nilai juga dilaporkan sebagai bagian dari laba bersih, bukan laba komprehensif lainnya.

B. Investasi Dalam Sekuritas Ekuitas

Sekuritas Ekuitas (*equity securities*) digambarkan sebagai sekuritas yang menunjukkan bagian kepemilikan seperti saham biasa, saham preferen, atau modal saham lainnya. Sekuritas ekuitas juga mencakup hak untuk memperoleh atau melepaskan bagian kepemilikan dengan harga yang sudah disepakati atau yang dapat ditentukan seperti warran, hak, serta opsi beli (*call option*) atau opsi jual (*put option*). Sekuritas hutang konvertibel dan saham preferen yang dapat ditebus tidak diperlakukan sebagai sekuritas ekuitas. Pada saat sekuritas ekuitas dibeli, harga pokoknya mencakup harga beli sekuritas tersebut ditambah komisi pialang dan ongkos lainnya yang berkaitan dengan pembelian itu.

Sampai dimana satu perusahaan (**Investor**) memperoleh bagian atas saham biasa perusahaan lain (**Investee**) biasanya menentukan perlakuan akuntansi untuk investasi tersebut sesudah akuisisi. Investasi oleh satu perusahaan dalam saham biasa perusahaan lain dapat diklasifikasikan menurut persentase saham dengan hak suara investee yang dimiliki investor :

- Kepemilikan kurang dari 20% (**metode nilai wajar**) – investor mempunyai hak pasif.
- Kepemilikan antara 20% dan 50% (**metode ekuitas**)- investor mempunyai pengaruh yang signifikan.
- Kepemilikan lebih dari 50% (**laporan konsolidasi**)- investor mempunyai hak mengendalikan.

1. Kepemilikan Kurang Dari 20%

Apabila seorang investor memiliki hak kurang dari 20%, maka diasumsikan bahwa investor itu mempunyai pengaruh yang kecil atau tidak mempunyai pengaruh terhadap investee. Dalam hal ini, jika harga pasar tersedia, maka investasi itu dinilai dan dilaporkan setelah akuisisi dengan menggunakan **metode nilai wajar** (*fair value method*). Metode nilai wajar mengharuskan perusahaan mengklasifikasikan sekuritas ekuitas pada saat akuisisi sebagai sekuritas yang tersedia untuk dijual atau sekuritas perdagangan.

Untuk sekuritas ekuitas perdagangan, keuntungan atau kerugian kepemilikan yang belum direalisasi dilaporkan sebagai bagian dari laba bersih.

2. Kepemilikan Antara 20% & 50%

Perusahaan investor memiliki hak kurang dari 50% dalam perusahaan investee dan karenanya tidak memiliki kendali hukum. Akan tetapi, investasi dalam saham dengan hak suara kurang dari 50% masih dapat memberi investor kemampuan untuk menerapkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan operasi dan keuangan pembatalannya. Pengaruh yang signifikan (*significant influence*) dapat ditunjukkan dalam beberapa cara. Contoh-contohnya adalah perwakilan dalam dewan direksi, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, transaksi antarperusahaan yang material, pertukaran personil manajerial, atau ketergantungan teknologi.

Pertimbangan penting lainnya adalah besarnya kepemilikan investor bila dikaitkan dengan pemusatan kepemilikan saham lainnya. Untuk mencapai tingkat keseragaman yang layak dalam penerapan kriteria "pengaruh yang signifikan" profesi akuntan

menyimpulkan bahwa investasi (langsung atau tidak langsung) sebesar 20% atau lebih dalam saham dengan hak suara investee harus mengarah pada anggapan bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan sebaliknya, maka investor memiliki kemampuan untuk menjalankan pengaruh yang signifikan terhadap investee.

Dalam hal terdapat "pengaruh yang signifikan" (biasanya investasi sebesar 20% atau lebih), investor diharuskan untuk memperhitungkan investasi itu dengan metode ekuitas (*equity method*).

Metode ekuitas (*equity method*) diketahui adanya hubungan ekonomi yang nyata antara investor dan investee. Investasi pada awalnya dicatat pada biaya saham yang diperoleh tetapi kemudian disesuaikan pada setiap periode untuk memperhitungkan perubahan aktiva bersih investee. Yaitu, jumlah tercatat investasi secara periodik ditambah (dikurangi) dengan bagian proporsional investor atas laba (rugi) investee dan dikurangi dengan semua dividen yang diterima investor dari investee. Metode ekuitas mengakui bahwa laba investee akan menambah aktiva bersih investee, dan bahwa kerugian serta dividen investee mengurangi aktiva bersih tersebut.

3. Kepemilikan Lebih Dari 50%

   Jika suatu perusahaan memiliki hak suara lebih dari 50% yaitu hak mengendalikan (*controlling interest*) dalam perusahaan lain, maka perusahaan investor disebut sebagai perusahaan induk (*parent*) dan perusahaan investee disebut sebagai perusahaan anak (*subsidiary*). Investasi dalam saham biasa perusahaan anak disajikan sebagai investasi jangka panjang dalam laporan keuangan tersendiri yang dibuat oleh perusahaan induk.

C. Penurunan Nilai.

Setiap investasi harus dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah investasi itu mengalami penurunan nilai (*impairment*) yang bersifat tidak temporer. Kepailitan atau krisis likuiditas signifikan yang dialami investee adalah contoh-contoh situasi yang menunjukkan hilangnya nilai itu bagi investor mungkin bersifat permanen. Jika penurunan itu dianggap tidak temporer, maka dasar biaya dari setiap sekuritas diturunkan sampai ke dasar biaya yang baru.

Untuk sekuritas hutang, pengujian penurunan nilai ditujukan untuk menentukan apakah "kemungkinan besar bahwa investor tidak akan bisa menagih seluruh jumlah yang terhutang menurut persyaratan kontraktual".

Untuk sekuritas ekuitas, pedomannya tidak sepasti itu. Seperti kali nilai yang dapat direalisasi jumlahnya lebih lebih rendah daripada jumlah tercatat investasi, maka harus dipertimbangkan bahwa telah terjadi penurunan nilai.

D. Kontroversi Nilai Wajar

Pelaporan sekuritas investasi itu bersifat kontroversial. Sejumlah kalangan meyakini bahwa semua sekuritas harus dilaporkan pada nilai wajar, yang lain meyakini bahwa semuanya harus dinyatakan pada biaya yang diamortisasi. Yang lain lagi lebih menyukai pendekatan sekarang. Dalam subbab ini akan membahas sejumlah masalah besar yang belum terpecahkan.

- Pengukuran berdasarkan niat.

  Sekuritas hutang dapat diklasifikasikan sebagai sekuritas yang dimiliki sampai jatuh tempo, tersedia untuk dijual, atau perdagangan. Akibatnya, tiga sekuritas hutang yang identik bisa saja dilaporkan dengan tiga cara yang berbeda dalam laporan keuangan. Sebagian akuntan berpendapat perlakuan seperti ini membingungkan. Selain itu, kategori dimiliki sampai jatuh tempo hanya didasarkan pada nilai semata, yang merupakan evaluasi subjektif. Hal yang tidak dianggap subjektif adalah harga pasar instrumen hutang itu. Dengan kata lain, ketiga klasifikasi ini bersifat subjektif, sehingga akan dihasilkan klasifikasi yang arbitrer.
- Perdagangan Keuntungan.

  Sekuritas hutang tertentu dapat diklasifikasikan sebagai sekuritas yang dimiliki sampai jatuh tempo dan karenanya dilaporkan pada biaya yang diamortisasi, sementara sekuritas hutang dan ekuitas lainnya dapat diklasifikasikan sebagai sekuritas yang tersedia untuk dijual dan dilaporkan pada nilai wajarnya dengan keuntungan atau kerugian yang belum

direalisasi dilaporkan sebagai laba komprehensif lainnya. Dalam Perdagangan Keuntungan, perusahaan menjual "yang menang" (yang harganya naik), melaporkan keuntungan dalam laba, dan menyimpan yang kalah.

- Kewajiban Tidak Dinilai Secara Wajar.
  Bayak akuntan yang berpendapat bahwa jika sekuritas investasi harus dilaporkan pada nilai wajarnya, maka kewajiban juga dilaporkan pada nilai wajar.
- Subjektivitas Nilai Wajar.
  Sebagian orang mempertanyakan relevansi ukuran nilai wajar untuk investasi dalam sekuritas, dengan mendukung pelaporan berdasarkan biaya yang diamortisasi.

E. Akuntansi Untuk Instrumen Derivatif

1. Prinsip Dasar Akuntansi Untuk Derivatif.

   Pada laporan laba-rugi, setiap keuntungan atau kerugian yang belum di realisasi harus diakui dalam laba, jika derivatif digunakan untuk tujuan spekulasi. Jika derivatif tersebut digunakan untuk tujuan *hedging* (pembendungan), maka akuntansi untuk setiap keuntungan atau kerugian akan tergantung pada jenis hedge yang digunakan. Akuntansi untuk transaksi *hedging* dibahas nanti dalam lampiran ini.

   Secara ringkas, pedoman berikut digunakan dalam akuntansi untuk derivatif.

   - Derivatif harus diakui dalam laporan keuangan sebagai aktiva dan kewajiban.
   - Derivatif harus dilaporkan pada nilai wajar.
   - Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari spekulasi dalam derivatif harus segera diakui dalam laba.
   - Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi *hedging* dilaporkan dengan cara yang berbeda, tergantung pada jenis *hedging*.

   Sebuah perusahaan dapat merealisasikan keuntungan dari kenaikan saham Laredo dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti opsi beli (*call option*). Opsi beli memberikan pemiliknya hak, tetapi bukan kewajiban untuk membeli saham pada harga yang telah ditentukan (sering disebut sebagai harga strike (*strike price*) atau harga penggunaan (*exercise price*)).

   Dalam Hedging Nilai Wajar (*fair value hedge*), suatu derivatif digunakan untuk membendung atau mengoffset *exposure* terhadap perubahan nilai wajar aktiva atau kewajiban yang diakui atau komitmen perusahaan yang belum diakui. Dalam posisi hedging yang sempurna, keuntungan atau kerugian atas nilai wajar derivatif dan aktiva atau kewajiban yang dihedging harus sama dan saling mengoffset.

   Hedging arus kas (*cash flow hedge*) digunakan untuk membendung exposure terhadap resiko arus kas (*cash flow risk*), yang merupakan hasil dari variabilitas arus kas. Pada umumnya, derivatif diukur dan dilaporkan pada nilai wajarnya di neraca, dan umumnya, derivatif diukur dan dilaporkan pada nilai wajarnya di neraca, dan keuntungan atau kerugian dilaporkan secara langsung dalam laba bersih. Akan tetapi, derivatif yang digunakan dalam hedging arus kas diperhitungkan sebesar nilai wajarnya di neraca, meskipun keuntungan atau kerugian dicatat dalam ekuitas sebagai bagian dari laba komprehensif lainnya.

F. Latihan Soal

1. ada tanggal 2 Januari 2012, PT X membeli 20% saham yang beredar PT Y. PT Y melaporkan laba bersih sebesar Rp 225.000.000 dan mengumumkan deviden sebesar Rp 150.000.000 selama tahun 2012. Berapakah jumlah penyesuaian yang akan dilakukan oleh PT X terhadap investasinya pada saham PT Y dengan metode ekuitas?

2. Vibes company membeli, sebagai investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo obligasi 9% senilai $50.00, 5 tahun, milik shawn corporation dengan harga $46.304, yang memberikan pengembalian sebesar 11%.

Diminta :

a. Buat ayat jurnal vibes untuk pembelian investasi
b. Buat penerimaan bunga dan tabel amortisasi diskonto

3. PT Bahagia mengeluarkan obligasi nominal Rp 1.000.000 pada tahun 2006, umur 5 tahun, bunga 10% per tahun dibayarkan tiap tanggal 1 Jan dan 1 Juli tiap tahunnya. Obligasi tersebut dijual dengan harga Rp 1.050.000.
   Diminta : Siapkan Skedul Pendapatan bunga dan amortisasi Premi Obligasi dengan menerapkan metode garis lurus.

4. Pada tanggal 2 Januari 2012, PT A membeli 25% saham yang beredar PT B. PT B melaporkan rugi bersih sebesar Rp 250.000.000 dan mengumumkan deviden sebesar Rp 40.000.000 selama tahun 2012. Berapa jumlah penyesuaian yang aka dilakukan oleh PT A terhadap investasinya pada saham PT B dengan metode ekuitas ?

5. Pada tanggal 1 Maret, PT Refa memperoleh 4.000 lembar dari 50.000 lembar saham biasa yang beredar PT Refi seharga 40,5 ditambah biaya komisi sebesar Rp 150.000. Pada tanggal 8 Juli, deviden tunai sebesar Rp 1.750 per lembar dan deviden saham 2% diterima. Pada tanggal 7 Desember, 1.000 lembar saham dijual seharga 52,5 dikurangi biaya komisi Rp 55.000 ?

BAB VII
PENGAKUAN PENDAPATAN

A. Pengakuan Pendapatan

Pedoman untuk Pengakuan Pendapatan secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas. Selain itu, industri tertentu juga mempunyai pedoman yang sangat spesifik yang memberi pandangan tambahan mengenai kapan pendapatan harus diakui. Prinsip pengakuan pendapatan (revenue recognition principle) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan.

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini:

- Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
- Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti, diakui sesuai dengan berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
- Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

B. Penyimpanan dari Dasar Penjualan

Suatu studi yang dilakukan FASB menemukan beberapa alasan umum untuk menyimpang dari dasar penjualan. Salah satu alasannya adalah keinginan untuk mengakui lebih awal dalam proses menghasilkan laba, dan bukan pada saat penjualan. Pengakuan pendapatan lebih awal adalah tepat jika terdapat tingkat kepastian yang tinggi mengenai jumlah pendapatan yang dihasilkan. Alasan kedua adalah keinginan untuk menangguhkan pengakuan pendapatan setelah saat penjualan. Penangguhan pengakuan tepat jika tingkat ketidakpastian mengenai jumlah pendapatan ataupun biaya cukup tinggi, atau jika penjualan bukan merupakan penyelesaian yang substansial dari proses menghasilkan laba.

C. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan (Penyerahan)

Menurut FASB dalam Concepts Statement No. 5, kedua syarat untuk mengakui pendapatan (direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan) biasanya terpenuhi pada saat produk atau barang dagang diserahkan atau jasa diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari aktivitas pabrikasi serta penjualan umumnya diakui pada saat penjualan atau point of sale (biasanya berarti penyerahan). Akan tetapi, di sini bisa timbul masalah dalam pelaksanaannya. Tiga situasi semacam ini akan dibahas berikut:

1. Penjualan dengan Perjanjian Beli Kembali
2. Penjualan dengan Hak Retur
3. Trade Loading dan Channel Stuffing

D. Pengakuan Pendapatan Sebelum Penyerahan

Kebanyakan, pengakuan pendapatan pada saat penjualan (penyerahan) digunakan karena sebagian besar ketidakpastian mengenai proses menghasilkan laba dan harga pertukaran sudah diketahui. Akan tetapi, dalam situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyelesaian dan penyerahan. Contoh yang paling terkenal adalah akuntansi kontrak konstruksi jangka panjang yang menggunakan metode persentase penyelesaian.

1. Metode Persentase Penyelesaian

   Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu, persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang

dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).

2. Metode Kontrak Selesai
Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam suatu akun persediaan (Konstruksi dalam Proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).

3. Kerugian Kontrak Jangka Panjang
Dua jenis kerugian dapat timbul pada kontrak jangka panjang:
a. Kerugian Periode Berjalan
Kondisi ini timbul apabila, selama konstruksi, terdapat kenaikan yang signifikan dalam estimasi total biaya kontrak tetapi kenaikan tersebut tidak menghilangkan semua laba kontrak. Hanya dalam metode persentase penyelesaian saja, kenaikan estimasi biaya itu membutuhkan penyesuaian periode berjalan sebesar kelebihan laba kotor yang diakui atas proyek itu selama periode sebelumnya. Penyesuaian ini dicatat sebagai kerugian periode berjalan karena merupakan perubahan estimasi akuntansi.
b. Kerugian atas Kontrak yang Tidak Menguntungkan
Estimasi biaya pada akhir periode berjalan mungkin menunjukkan bahwa kerugian akan terjadi ketika seluruh kontrak berakhir. Baik dalam metode persentase penyelesaian maupun metode kontrak selesai, keseluruhan perkiraan kerugian kontrak harus diakui dalam periode berjalan.

4. Pengakuan dalam Laporan Keuangan
Selain menyajikan pengungkapan laporan keuangan yang disyaratkan bagi semua perusahaan, kontraktor konstruksi biasanya juga membuat beberapa pengungkapan laporan keuangan yang unik. Umumnya pengungkapan tambahan ini dibuat dalam catatan atas laporan keuangan.

5. Dasar Penyelesaian Produksi
Dalam kasus-kasus tertentu pendapatan diakui pada saat produksi telah selesai meskipun belum ada penjualan yang dilakukan. Contoh situasi seperti ini menyangkut logam mulia atau produk-produk pertanian dengan harga yang pasti. Menurut dasar penyelesaian produksi, pendapatan diakui pada saat logam ditambang atau produk pertanian dipanen karena harga jualnya dapat dipastikan dengan layak, unit-unitnya dapat dipertukarkan, serta tidak diperlukan biaya yang signifikan dalam mendistribusikan produk itu.

E. Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan

Dalam beberapa kasus, hasil penagihan atas harga jual tidak dapat dipastikan secara layak sehingga pengakuan pendapatan akan ditangguhkan. Salah satu dari dua metode berikut ini biasanya dipakai untuk menangguhkan pengakuan pendapatan sampai kas diterima, yaitu, metode penjualan cicilan (installment sales method) atau metode pemulihan biaya (cost recovery method). Dalam beberapa situasi kas diterima sebelum penyerahan atau pengalihan properti dan dicatat sebagai simpanan karena transaksi penjualan itu belum selesai. Cara ini disebut sebagai metode simpanan (deposit method). Bagian ini akan menjelaskan ketiga metode tersebut.

1. Metode Akuntansi Penjualan Cicilan
Metode penjualan cicilan (installment-sales method) mengakui laba dalam periode-periode diterimanya hasil penagihan dan bukan dalam periode penjualan. Metode ini juga dibenarkan atas dasar bahwa bila tidak ada pendekatan yang layak

untuk mengestimasi tingkat ketertagihan, maka pendapatan tidak boleh diakui sampai kas berhasil ditagih.

a. Akseptabilitas Metode Penjualan Cicilan
b. Prosedur untuk Menangguhkan Pendapatan dan Harga Pokok Penjualan Barang Dagang
c. Masalah Tambahan dalam Akuntansi Penjualan Cicilan
d. Penyajian Transaksi Penjualan Cicilan dalam Laporan Keuangan

2. Metode Pemulihan Biaya

Menurut metode pemulihan biaya (cost recovery method), tidak ada laba yang diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli melebihi harga pokok barang dagang yang dijual oleh penjual. Sesudah semua biaya dipulihkan penjual, setiap tambahan kas yang tertagih dimasukkan dalam laba. Laporan laba rugi penjual untuk periode penjualan melaporkan pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, dan laba kotor baik jumlah (kalau ada) yang diakui selama periode berjalan maupun jumlah yang ditangguhkan. Laba kotor yang ditangguhkan dikurangkan dari piutang terkait-dikurangi penagihan-di neraca. Laporan laba rugi selanjutnya akan melaporkan laba kotor sebagai pos pendapatan terpisah apabila diakui pada saat dihasilkan.

3. Metode Simpanan

Dalam beberapa kasus, kas diterima dari pembeli sebelum pengalihan barang atau properti. Dalam kasus seperti ini penjual belum melaksanakan kontrak dan tidak memiliki klaim terhadap pembeli. Di sini tidak terdapat pengalihan risiko dan imbalan kepemilikan yang memadai agar suatu penjualan dapat dicatat. Metode akuntansi untuk transaksi yang belum selesai ini adalah metode simpanan (deposit method).

F. Latihan Soal

1. PT Zedd menjual beberapa peralatan dengan harga tunai senilai Rp 8.000.000 untuk peralatannya saja atau Rp 12.000.000 jika termasuk jasa perawatan peralatan tersebut selama 2 tahun. Dalam kasus ini PT Zedd akan mengakui pendapatan dari penjualan barang sebesar Rp 8.000.000 pada saat penyerahan barang. Sedangkan Rp 4.000.000 akan diakui selama 2 tahun sebagai pendapatan jasa.
   Diminta : Buatlah ayat jurnal penjualan

2. Zucker corportion mulai menjual barang secara cicilan tanggal 1 januari 2018. Selama tahun 2018, zucker melakukan penjualan cicilan sebesar $150.000, penagihan kas $54.000, harga pokok penjualan cicilan $105.000. buatlah ayat jurnal perusahan untuk mencatat
   a. Penjualan cicilan
   b. Kas yang tertagih
   c. Harga pokok penjualan
   d. Penangguhan laba kotor
   e. Laba kotor yang diakui

3. Acelyn Company memiliki kontrak yang dimulai pada bulan juli 2017, untuk membangun sebuah jembatan senilai $2.250.000 yang diharapkan selesai pada bulan oktober 2019, dengan estimasi biaya sebesar $2.500.000. Dalam realisasinya sampa akhir tahun 2018 taksiran jumlah seluruh biaya telah meningkat menjadi sebesar $2.525.000 dengan perincian sebagai berikut :

	2017	2018	2019
Biaya-biaya sampai sekarang	500.000	1.458.000	2.525.000
Estimasi biaya untuk menyelesaikan	1.500.000	567.000	-
Terima selama tahun berjalan	450.000	1.200.000	600.000
Kas yang tertagih selama tahun berjalan	375.000	875.000	1.000.000

Diminta : Dengan mengasumsikan bahwa metode persentase penyelesaian digunakan, hitunglah jumlah laba kotor yang akan diakui pada tahun 2007 & 2008, dan buatlah ayat jurnal untuk tahun 2008.

4. PT karti Jaya memiliki kontrak yang dimulai pada bulan Juli 2011, untuk membangun sebuah rumah senilai **Rp5.500.000** yang diharapkan selesai pada bulan Oktober 2013, dengan estimasi biaya sebesar **Rp5.000.000.** Data berikut ini berkaitan dengan periode konstruksi tersebut (perhatikan bahwa **pada akhir tahun 2012 estimasi total biaya telah meningkat dari Rp5.000.000 menjadi Rp5.050.000**)

.

	2011	2012	2013
Biaya sampai dengan saat ini	Rp2.000.000	Rp3.916.000	Rp4.500.000
Estimasi biaya untuk menyelesaikan	3.000.000	1.134.000	--
Termin selama tahun berjalan	800.000	2.500.000	1.400.000
Kas yang tertagih selama tahun berjalan	650.000	1.550.000	1.000.000

Dengan menggunakan (1) metode persentase penyelesaian dan (2) metode pemulihan biaya:

a) Hitunglah pendapatan, beban, dan laba kotor yang diakui untuk setiap.
b) Buatlah ayat jurnal yang dibutuhkan

BAB VIII
LEASING

A. Pengertian Leasing

Pengertian leasing adalah pembiayaan peralatan/barang modal yang digunakan untuk proses produksi suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Menteri Perdagangan dan Industri Republik Indonesia, No . KEP- 122/MK/IV/2/1974, Nomor 32/M/SK/2/1974, dan Nomor 30/Kpb/I/1974 tanggal 7 Februari 1974. Menyatakan bahwa leasing adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam rangka penyediaan barang-barang modal yang digunakan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing yang berdasarkan nilai sisa uang yang telah disepakati bersama.

B. Dasar – Dasar Leasing

Siapa saja lessor yang yang memiliki properti ? pada umumnya mereka termasuk dalam salah satu dari tiga kategori berikut ini :

1. Bank
2. Perusahaan Captive Leasing
3. Pihak Independen

C. Keunggulan Lease

1. Pembiayaan 100% dengan suku bunga tetap
2. Proteksi terhadap keusangan
3. Fleksibilitas
4. Pembiayaan yang lebih murah
5. Keuntungan pajak
6. Pembiayaan luar neraca (off- balancing-sheet financing)

D. Sifat Konseptual Dari Lease

Berbagai pandangan tentang kapitalisasi lease adalah sebagai berikut:

1. Jangan mengkapitalisasi setiap aktiva yang dilease
2. Mengkapitalisai lease serupa dengan pembelian cicilan
3. Mengkapitalisasi semua lease jangka panjang
4. Mengkapitalisasi lease perusahaan di mana penalti atas pelanggaran perjanjian berjumlah substansial.

Untuk lease yang dicatat sebagai **lease modal** (*capital lease*). Lease harus dianggap tidak dapat dibatalkan, dan memenuhi satu atau lebih kriteria berikut ini :

- Lease mentransfer kepemilikan properti keapda lessee
- Lease memiliki opsi untuk membeli dengan harga khusus *(bargain purchase option)*
- Jangka waktu lease sama dengan atau lebih 75% dari estimasi umur ekonomis aktiva yang dilease
- Niali seakrang dari pembayaran lease minimum sama dengan atau melebihi 90% dari nilai wajar properti yang di lease

Lease yang tidak memenuhi salah satu kriteria di atas diklasifikasikan sebagai **lease operasi** (*operating lease*).

E. Kriteria Kapitalisasi

1. Pengujian Pengalihan Kepemilikan

Jika lease tersebut mengalihkan kepemilikan aktiva kepada lessee, maka lessee itu dianggap sebagai lease modal. Kriteria ini tidak bersifat kontroversial dan mudah diterapkan.

2. Pengujian Opsi Pembelian Dengan Harga Khusus

Opsi pembelian dengan harga khusus adalah sebuah provisi yang memungkinkan lessee untuk membeli properti yang dilease dengan harga yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan nilai wajar properti yang diharapkan pada tanggal opsi itu dapat digunakan.

3. Pengujian Umur Ekonomis (Pengujian 75%)

Jika periode lease sama dengan atau lebih 75% dari umur ekonomis aktiva, dimana sebagian besar resiko dan imbalan atas pemilikan barang dialihkan ke lessee, maka perlu dilakukan kapitalisasi. Akan tetapi, penentuan jangka waktu atau masa lease dan umur ekonomis aktiva dapat menimbulkan masalah.

Jangka waktu lease umumnya dianggap sudah tetap dan tidak bisa dibatalkan. Namun, periode ini dapat diperpanjang jika ada opsi untuk memperbarui kesepakatan lease dengan arga khusus.

4. Pengujian Pemulihan Investasi (Pengujian 90%)

Dasar pemikiran untuk pengujian ini adalah bahwa jika nilai sekarang pembayaran lease minimum tidak berbeda banyak dengan harga pasar aktiva, maka secara efektif aktiva tersebut dapat dibeli.

Dalam menyatukan nilai sekarang dari pembayaran lease minimum, ada tiga konsep penting yang harus di perhitungkan :

a. **Pembayaran Lease Minimum** adalah pembayaran yang harus dilakukan oleh lessee sehubungan dengan properti yang dilease. Pembayaran lease minimum mencakup hal-hal berikut ini :
   1) **Pembayaran Sewa Minimum**
   2) **Nilai Residu yang Dijamin.**
   3) **Penalti atas Kegagalan Memperbaharui atau Memperpanjang lease.**
   4) **Opsi untuk Membeli dengan Harga Khusus.**

b. **Biaya – biaya Executory**

   Aktiva berwujud yang dilease juga membutuhkan beban asuransi , pemeliharaan, dan pajak selama umur ekonomisnya disebut biaya executory. Jika lessor tetap bertanggung jawab atas pembayaran biaya-biaya jenis kepemilikan ini, maka bagian dai setiap pembayaran lease yang mencerminkan biaya executory harus dikeluarkan dai perhitungan nilai sekarang pembayaran lease minimum karena bukan merupakan pembayaran atau pengurangan kewajiban.

c. **Tingkat Diskonto**

   Lease menghitung nilai sekarang dari pembayaran lease minimum dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental lessee yaitu suku bunga yang pada awal lease, harus dikeluarkan oleh lessee untuk meminjam dana yang diperlukan guna membeli aktiva yang di lease menurut pinjaman yang dijamin, dengan jangka waktu pelunasan yang serupa dengan skedul pembayaran dalam kontrak lease.

   Untuk menentukan apakah nilai sekarang dari pembayaran tersebut lebih kecil daripada 90% nilai pasar wajar properti, lessee akan mendiskontokan pembayaran dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

F. Akuntansi oleh Lessee

Jika lessee mengkapitalisasai lease, maka lessee akan mencatat aktiva dan kewajiban yang umumnya sama dengan nilai sekarang pembayaran sewa. Lessor, yang sudah memindahkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan, mengakui penjualan dengan mengeluarkan aktiva dari neraca dan menggantikannya dengan piutang. Ayat jurnal khusus bagi lessor dan lessee dengan asumsi peralatan dilease dan dikapitalisasi adalah sebagai berikut :

Lessee		
Peralatan yang dilease	xxx	
Kewajiban lease		xxx

Lessor		
Piutang lease (bersih)	xxx	
Peralatan		xxx

1. Metode Lease Modal (Lessee)

Caterpillar Financial Service Corp. dan Sterling Construction Corp. menandatangani perjanjian lease tertanggal 1 Januari 2008 dimana Caterpillar meleasekan peralatan kepada Sterling mulai tanggal 1 Januari 2008. Jangka waktu dan provisi dari perjanjian lease tersebut dan data terkait lainnya sebagai berikut :

- Jangka waktu lease adalah 5 tahun, dan perjanjian lease tidak dapat dibatalkan, yang mengharuskan pembayaran sewa yang sama besar $25.981,62 pada awal setiap tahun (dasar anuitas jatuh tempo)
- Peralatan tersebut memiliki nilai wajar pada awal lease sebesar $100.000 dengan estimasi umur ekonomis 5 tahun tanpa nilai residu.
- Sterling membayar seluruh biaya excutory secara langsung kepada pihak ketiga kecuali untuk pajak properti sebesar $2.000 per tahun yang dimasukkan dalam pembayaran tahunan kepada lessor.
- Lease ini tidak mencakup opsi pembaharuan, dan peralatan kembali menjadi milik Caterpillar pada akhir masa lease.
- Suku bunga pinjaman inkremental Sterling adalah 11% per tahun.
- Sterling menyusutkan peralatan serupa miliknya atas dasar garis lurus.
- Caterpillar menetapkan sewa tahunan untuk memperoleh tingkat pengembalian atas investasi sebesar 10% per tahun, hsl ini diberitahu kepada Sterling.

Lease ini memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai Lease Modal dengan alasan sebagai berikut:

1. Jangka waktu lease selama 5 tahun yang sama dengan estimasi umur ekonomis peralatan selama 5 tahun, memenuhi pengujian 75%.
2. Nilai sekarang dari pembayaran lease minimum ($100.000 sebagai mana dihitung di bawah) melebihi 90% dari nilai wajar properti ($100.000)

Pembayaran lease minimum $119.908,10 ($23.981,62 x 5), dan jumlah yang dikapitalsasi sebagai aktiva yang dilease dihitung sebagai nilai sekarang dari pembayaran lease minimum (tidak termasuk biaya executory – pajak properti sebesar $2.000) sebagai berikut :

Jumlah yang dikapitalisasi = ($25.981,62 – $2.000) x nilai sekarang anuitas jatuh tempo sebesar

1 selama 5 periode pada 10%

= $23.981,62 x 4,16986
= $100.000

Suku bunga impisit lessor sebesar 10% yang digunakan, bukan suku bunga pinjaman inkremental lessee sebesar 11% karena nilainya lebih rendah dan lessee mengetahui bunga ini.

Ayat jurnal untuk mencatat modal pada pembukuan Sterling per 1 januari 2008 adalah :

Peralatan yang dilease menurut lease modal	100.000	
Kewajiban lease		100.000

Ayat jurnal untuk mrncatat pembayaran lease pertama per 1 januari 2008 adalah :

Beban pajak properti	2.000,00	
Kewajiban lease	23.982,62	
Kas		25.981,62

Setiap pembayaran lease sebesar $25.981.62 terdiri dari tiga unsur yaitu pengurangan kewajiban lease , biaya pendanaan (beban bunga), dan biaya executory (pajak properti). Total biaya pendanaan (beban bunga) selama jangka waktu lease adalah $19.908,10 , yaitu perbedaan antara nilai sekarang pembayaran lease ($100.000) dan kas aktual yang dikeluarkan , dikurangi biaya executory ($119.908,10).

Pada akhir tahun fiskal Lessee Company, 31 Desember 2008, bunga akrual dicatat sebagai berikut :

Beban bunga	7.601,84	
Hutang bunga		7.601,84

Penyusutan atas peralatan yang dilease selama 5 tahun jangka waktu lease, dengan menggunakan kebijakan penyusutan normal Sterling (metode garis lurus), menghasilksn ayat jurnal per 31 Desember 2008 :

Beban penyusutan lease modal	20.000
Akumulasi penyusutan lease modal	20.000
($100.000 : 5 tahun)	

Pada tanggal 31 desember 2008, aktiva yang dicatat menurut lease modal telah didefinisikan secara terpisah pada neraca lessee. Demikian juga kewajiban terkait diidentifikasi secara terpisah. Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau sirklus operasi, mana yang lebih lama, diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar dan sisanya sebagai kewajiban tidak lancar. Sebagai contoh, bagian lancar dari total kewajibannya per 31/12/08 sebesar $76.018,38 pada skedul amortisasi lesse adalah jumlah pengurangan kewajiban pada tahun 2009, atau $16.379,78. Bagian kewajiban yang berhubungan dengan transaksi lease pada tgl 31 desember 2008 akan di sajikan sebagai berikut :

<u>Kewajiban lancar</u>

Hutang bunga	$7.601,84
Kewajibn lease	16.379,78

<u>Kewajiban tidak lancar</u>

Kewajiban lease	$59.638,60

Ayat jurnal untuk mencatat pembayaran lease per 1 Januari 2009 adalah sebagai berikut:

Beban pajak properti		2.000,00
Hutang bunga	7.601,84	
Kewajiban lease	16.379,78	
Kas		25.981,62

2. Metode Operasi (Lessee)

Lessee membebankan sewa ke peroide-peroide yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva dan mengabaikan, dalam akuntansi, setiap komitmen untuk melakukan pembayaran di masa depan. Sebagai contoh, misalkan bahwa lease modal yang diilustrasikan sebelumnya tidak memenuhi kriteria sebagai lease modal dan karenanya, diperlakukan sebagai lease operasi. Beban tahun pertama ke operasi adalah $25.981,62 , yaitu jumlah pembayaran sewa. Ayat jurnal untuk mencatat pembayaran ini pada tanggal 1 januari 2008 adalah sebagai berikut:

Beban sewa	25.981,62	
Kas		25.981,62

G. Akuntansi Oleh Lessor

Tiga keunggulan penting bagi lessor itu adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan bunga
2. Intensif pajak
3. Nilai residu yang tinggi

1. Metode Pembiayaan Langsung Lessor

Lease pembiayaan langsung pada hakikatnya adalah pembiayaan atas pembelian aktiva oleh lesse. Pada jenis lease ini, lessor mencatat piutang lease. Piutang lease ini menjadi nilai saat ini dari pembayaran minimum lease. Ingat bahwa pembayaraan lease minimum mencakup :

1. Pembayaran lease (tidak termasuk biaya executory)
2. Opsi pembelian dengan harga khusus (jika ada)
3. Nilai residu yang dijamin (jika ada)
4. Denda atau penalti atas kegagalan untuk memperbaharui (jika ada)

Selain itu, jika lessor membayar biaya-biaya executory, maka pembayaran lease harus dikurangkan dengan jumlah tersebut untuk menghitung pembayaran lease minimum.

2. Metode Operasi Lessor

Menurut metode operasi setiap penerimaan sewa oleh lessor dicatat sebagai pendapatan sewa. Aktiva yang di lease disusutkan dalam cara yang biasa, dimana beban penyusutan peroide berjalan ditandingkan dengan pendapatan sewa. Jumlah pendapatan yang diakui dalam setiap periode akuntansi berjumlah sama (dasar garis lurus) tanpa memandangketentuan atau provisi lease, kecuali dasar lain yang sistematis dan rasional lebih mencerminkan pola waktu dimana manfaat itu diperoleh ari aktiva yang di lease. Biaya pemeliharaan dan biaya jasa lain yang diberikan menurut provisi lease yang berkaitan dengan peroide akuntansi berjalan juga dicatat sebagai beban.

H. Masalah Masalah Akuntansi Khusus

Karakteristik perjanjian lease yang mengakibatkan masalah akuntansi yang unik adalah :

1. Nilai residu

Nilai residu adalah estimasi nilai wajar dari aktiva yang di lease pada akhir masa lease. Nilai residu dapat dijamin atau tidak dijamin. Nilai residu yang dijamin memiliki jaminan realisasi yang lebih besar daripada nilai residu yangtidak dijamin. Sebagai akibatnya,lessor dapat menyesuaikan pembayaran lease karena kepastian pemulih semakin meningkat.

Nilai residu yang dijamin (akuntansi lessee), nilai residu yang dijamin mempengaruhi perhitungan pembayaran lease minimum oleh lessee dan karenanya , jumlah ini dikapitalisasi sebagai aktiva yang dilease dan kewajiban lease, ini merupakan

tambahan pembayaran lease yang akan dibayarkan dalam bentuk properti atau kas, atau keduanya, pada akhir masa lease.

Nilai residu yang tidak dijamin (akuntansi lessee), dari sudut pandang lessee adalah sama seperti tidak adanya nilai residu dalam hal dampaknya terhadap metode perhitungan pembayaran lease minimum lessee dan kapitalisasi aktiva yang di lease serta kewajiban lease.

Akuntansi lessor untuk nilai residu , lessor mengasumsikan akan merealisasi nilai residu pada akhir masa lease apakah dijamin atau tidak.

2. Lease jenis penjualan (lessor)

Lease penjualan adalah laba (atau rugi) kotor produsen atau penyalur. Dalam lease jenis penjualan , lessor mencatat harga jual aktiva terkait, biaya barang terjual dan pengurangan perseidaan yang terkait, serta piutang lease. Jumlah laba kotor dari penjualan aktiva adalah sama apakah nilai residu yang digunakan dijamin atau tidak dijamin.

3. Opsi pembelian dengan harga khusus

Jika terdapat opsi pembelian dengan harga khusu, maka lessee harus menambahkan nilai sekarang dari pembayaran lease minimum dengan nilai sekarang dari harga opsi. Akuntansi untuk lease dipengaruhi oleh opsi pembelian dengan harga khusus dalam cara yang sama seperti pada nilai residu yang dijamin. artinya, dengan nilai residu yang dijamin, lessee harus membayar nilai residu pada akhir lease.

4. Biaya langsung awal

Ada dua jenis biaya langsung awal. Pertama, biaya langsung inkremental adalah biaya- biaya yang dibayarkan keapda pihak ketiga yang independen, yang terjadi pada perjanjian aawal lease. Kedua, biaya langsung internal adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan denga kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh lessor pada lease tertentu.

Akuntansi untuk biaya langsung awal bergantung pada jenis leasenya:

- Untuk lease operasi, lessor harus menangguhkan biaya langsung awal da mengalokasikannya selama jangka waktu lease secara proposional dengan pendapatan sewa.
- Dalam transaksi lease jenis penjualan, lessor membebankan biaya langsung awal pada tahun terjadinya, yaitu dibebankan pada periode di mana laba atas penjualan diakui.
- Dalam lease pembiayaan langsung, biaya langsung awal ditambahkan ke investasi bersih dalam lease dan diamortisasi selama umur lease sebagai penyesuaian hasil.

5. Lancar vs. tidak lancar

Metode yang paling umum untuk mengatur kewajiban lancar dalam lease anuitas biasa adalah perubahan metode niali sekarang. Kewajiban lancar/aktiva lancar dihasilkan oleh pengurangan pokok bunga yang telah terjadi/diperoleh dalam periode sebelumnya.

6. Mengungkapkan data lease

FASB mengharuskan bahwa informasi berikut ini yang berhubungan dengan lease diungkapkan dalam laporan keuangan lessee atau dalam catatan. Persyaratan ini dapat bervariasi menurut jenis lease dan menurut suaoa yang melaporkannya. Persyaratan pengungkapan ini menyediakan bagi para investor dengan infomasi berikut ini :

- Deskripsi umum mengenai sifat perjanjian lease.
- Sifat, waktu, dan jumlah tunai masuk dan tunai keluar terkait lease, mencakup pembayaran yang akan dibayar atau diterima dalam tiap tahun dari lima tahun kedepan.
- Jumlah pemasukan dan pengeluaran lease yang dilaporkan dalam laporan laba rugi setiap periode.

- Deskripsi dan jumlah aktiva lease menurut klasifikasi umum neraca dan kewajiban yang terkait.
- Jumlah piutang dan jumlah pemasukan belum didapat yang sesuai perjanjian lease.

Menurut Equipment Leasing Association di London , leasing adalah perjanjian antara lessor dan lesse untuk menyewakan sesuatu atas barang modal tertentu yang telah dipilih/ditentukan lesse. Hak kepemilikan barang modal tersebut dimiliki oleh lessor, sedangkan lesse hanya menggunakannya berdasarkan pembayaran uang sera yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

I. Latihan Soal

PT Black dan PT Pink menandatangani perjanjian lease tanggal 1 Januari 2015, PT Black menyewakan peralatan kepada PT Pink mulai tanggal 1 Januari 2015. Isi perjanjian sebagai berikut :

a. Masa lease 5 tahun, non cancellable, pembayaran sewa sebesar Rp 25.981.620, pada awal setiap tahun, termasuk executory cost Rp 2.000.000,-
b. Nilai wajar peralatan pada saat perjanjian lease Rp 100.000.000,- , estimasi umur 5 tahun tanpa nilai sisa.
c. Lease tidak memuat opsi pembelian dan peralatan akan kembali kepada PT Black pada saat selesai lease.
d. Tidak ada initial direct cost pada transaksi lease ini
e. PT Black menetapkan pembayaran sewa tahunan untuk pengembalian investasinya sebesar 10%.

Karena tidak ada perbedaan antara fair value dan book value menurut PT Black, lease ini diklasifikasikan sebagai direct financing lease.

Diminta :

1. Berapakan pembayaran lease yang harus dibayarkan setiap tahunnya ?
2. Buatlah tabel amortisasi
3. Buatlah jurnal untuk 1 Januari 2015 untuk PT Black
4. Buatlah jurnal untuk 1 Januari 2015 untuk PT Pink
5. Buatlah jurnal untuk tanggal 31 Desember 2015 untuk PT Black
6. Buatlah jurnal untuk tanggal 31 Desember 2015 untuk PT Pink

J.

BAB IX
PERUBAHAN AKUNTANSI DAN KOREKSI KESALAHAN

A. Perubahan Akuntansi

FASB telah menetapkan kerangka kerja laporan, yang mencakup tiga jenis perubahan akuntansi. Tiga jenis perubahan akuntansi adalah :

1. Perubahan Prinsip Akuntansi

Perubahan dari satu prinsip akuntansi yang berlaku umum ke prinsip akuntansi yang berlaku umum lainnya. Sebagai contoh, perubahan metode penilaian persediaannya dari LIFO menjadi biaya rata-rata.

Tiga pendekatan berikut telah disarankan untuk melaporkan perubahan prinsip akuntansi:

a. **Pelaporan perubahan pada periode berjalan**. Pengaruh komulatif dari penggunaan metode baru terhadap laporan keuangan pada periode berjalan dilaporkan sebagai pos luar biasa. **Pengaruh komulatif** adalah perbedaan laba tahun sebelumnya antara metode baru dan metode lama. Perusahaan tidak mengubah laporan keuangan tahun sebelumnya.

b. **Pelaporan perubahan secara retrospektif**. Penyesuaian akan menyusun kembali laporan keuangan tahun sebelumnya atas dasar yang konsisten dengan prinsip yang baru diterapkan.

c. **Pelaporan perubahan secara prospektif (di masa depan)**. Pada pendekatan ini, hasil yang telah dilaporkan sebelumnya biasanya tidak diubah. Saldo awal tidak perlu disesuaikan.

<u>Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dari Perubahan</u>

Pengaruh Langsung

FASB berketetapan bahwa perusahaan harus menerapkan pengaruh langsung perubahan prinsip akuntansi secara retrospektif. Contoh pengaruh langsung berupa koreksi neraca persediaan akibat perubahan metode penilaian persediaan.

Pengaruh Tidak Langsung

Selain pengaruh langsung, perusahaan juga dapat mengalami pengaruh tidak langsung terkait perubahan prinsip akuntansi. Pengaruh tidak langsung adalah semua perubahan atas arus kas perusahaan pada periode berjalan atau masa depan yang disebabkan oleh perubahan prinsip akuntansi yang diterapkan secara retrospektif.

2. Perubahan Estimasi Akuntansi

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari informasi baru atau diperolehnya pengalaman tambahan. Contohnya adalah perubahan estimasi umur manfaat aktiva yang dapat disusutkan.

Penyusunan laporan keuangan memerlukan estimasi dampak dari kondisi-kondisi dan peristiwa di masa datang. Berikut adalah contoh pos-pos yang memerlukan estimasi:

1) Piutang tak tertagih
2) Keusangan persediaan
3) Umur manfaat dan nilai sisa aktiva
4) Periode yang menerima manfaat dari biaya yang ditangguhkan
5) Kewajiban untuk biaya garansi dan pajak penghasilan
6) Cadangan mineral yang dapat dipulihkan kembali
7) Perubahan metode penyusutan

Perubahan estimasi harus ditangani secara prospektif. Yaitu, tidak ada perubahan yang harus dibuat dalam hasil yang dilaporkan sebelumnya. Jadi, pengaruh dari semua perubahan estimasi diperhitungkan pada (1) periode perubahan jika perubahan itu hanya mempengaruhi periode bersangkutan atau (2) periode perubahan dan periode di masa dating jika perubahan tersebut mempengaruhi keduanya. Akibatnya, perubahan estimasi dipandang sebagai **koreksi atau penyesuaian normal yang berulang**, hasil alami dari proses akuntansi, dan perlakuan retrospektif dilarang.

3. Perubahan Entitas Pelaporan

Perubahan dari pelaporan sebagai satu jenis entitas ke jenis entitas lainnya; sebagai contoh, perubahan anak perusahaan spesifik dalam satu kelompok perusahaan di mana laporan keuangan konsolidasi disusun.

Contoh perubahan dalam entitas pelaporan adalah :

- Menyajikan laporan konsolidasi untuk menggantikan laporan perusahaan individual.
- Mengubah anak perusahaan tertentu yang terdiri dari kelompok perusahaan di mana laporan keuangan konsolidasi disajikan.
- Mengubah perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan gabungan.
- Perubahan metode akuntansi biaya, ekuitas, atau konsolidasi untuk anak perusahaan dan investasi. Perubahan dalam entitas pelaporan bukan berasal dari penciptaan, pemutusan (cessation), pembelian, atau disposisi anak perusahaan atau unit bisnis lainnya.

Kategori keempat membutuhkan perubahan akuntansi, walaupun hal ini tidak diklasifikasikan sebagai perubahan akuntansi.

B. Analisis Kesalahan

1. Kesalahan – Kesalahan dalam Neraca

Kesalahan-kesalahan ini hanya akan mempengaruhi penyajian akun aktiva kewajiban, atau ekuitas pemegang saham. Contoh-contohnya adalah klasifikasi piutang jangka pendek sebagai bagian dari investasi; klasifikasi wesel bayar sebagai hutang usaha; klasifikasi aktiva pabrik sebagai persediaan.

2. Kesalahan – Kesalahan dalam Laporan Laba-Rugi

Kesalahan-kesalahan ini hanya akan mempengaruhi penyajian akun-akun nominal dalam laporan laba-rugi. Kesalahan-kesalahan yang melibatkan klasifikasi yang tidak benar atas pendapatan atau beban, seperti mencatat pendapatan bunga sebagai bagian dari penjualan; pembelian sebagai beban piutang ragu-ragu; dan beban penyusutan sebagai beban bunga. Kesalahan klasifikasi dalam laporan laba-rugi tidak memiliki pengaruh terhadap neraca dan laba bersih.

3. Kesalahan dalam Neraca dan Laporan Laba-Rugi

Jenis kesalahan yang ketiga melibatkan baik neraca maupun laporan laba-rugi. Dampak dari kesalahan ini adalah beban dinyatakan terlalu rendah, kewajiban dinyatakan terlalu rendah dan laba bersih dinyatakan terlalu tinggi selama periode tertentu.

Kesalahan yang saling menyeimbangkan adalah kesalahan yang akan dioffset atau dikoreksi selama dua periode. Hal yang harus diingat kesalahan yang saling menyeimbangkan:

a. Jika pembukuan sudah ditutup:
   1) Jika kesalahan telah saling diseimbangkan, maka tidak ada ayat jurnal yang diperlukan
   2) Jika kesalahan belum saling seimbang, maka diperlukan ayat jurnal untuk menyesuaikan penyajian saldo laba ditahan

b. Jika pembukuan belum ditutup:
   1) Jika kesalahan sudah saling diseimbangkan dan perusahaan telah memasuki tahun kedua, makan ayat jurnal akan diperlukan untuk mengkoreksi periode berjalan dan menyesuaikan saldo awal laba ditahan
   2) Jika kesalahan belum saling diseimbangkan, maka ayat junal akan diperlukan untuk menyesuaikan saldo awal laba ditahan dan mengkoreksi saldo periode berjalan.

Kesalahan yang tidak saling menyeimbangkan (noncounterbalancing errors) adalah kesalahan yang tidak dioffset dalam periode akuntansi berikutnya. Jadi, kesalahan yang tidak saling menyeimbangkan adalah kesalahan yang memerlukan lebih dari 2 periode untuk mengkoreksinya.

C. Latihan Soal

1. PT. Jaya mencatat pembelian barang dagangan sebesar Rp.100.000 untuk tahun 2017 yang merupakan bagian dari tahun 2018. Persediaan fisik tahun 2017 telah dinyatakan dengan benar. Perusahaan ini menggunakan metode periodik. Ayat jurnal per 31 Desember 2018, untuk mengkoreksi kesalahan ini dengan mengasumsikan bahwa pembukuan belum ditutup untuk tahun 2018 adalah....

2. Pada tanggal 31 Desember 2017 PT. ABC menerima Rp.300.000 sebagai pembayaran di muka atas sewa ruangan kantor untuk tahun berikutnya. Ayat jurnal yang dibuat pada saat menerima pembayaran sewa adalah mendebet kas dan mengkredit pendapatan sewa. Tidak ada ayat jurnal penyesuaian yang dibuat per 31 Desember 2017. Ayat jurnal per 31 Desember 2018, untuk mengkoreksi kesalahan ini, dengan asumsi bahwa pembukuan belum ditutup untuk tahun 2018 adalah....

3. Pada tanggal 1 Januari 2011, perusahaan membeli peralatan seharga Rp10.000.000,00. Peralatan tersebut memiliki estimasi masa manfaat selama 10 tahun dan nilai sisa Rp 0. Pada awalnya perusahaan menggunakan penyusutan garis lurus. Pada Tanggal 1 Januari 2012 perusahaan mengubah metode penyusutannya menjadi saldo menurun ganda dan nilai sisa Rp 1207960. Hitunglah beban penyusutan untuk tahun 2012. Abaikan Pajak Penghasilan.

4.

	FIFO	LIFO	AVERAGE
Penjualan bersih	636500	636500	636500
Persediaan Awal	231000	231000	231000
Pembelian bersih	383100	383100	383100
	614100	614100	614100
Persediaan akhir	163100	153300	159400
HPP	451000	460800	454700
Laba Kotor	185500	175700	181800

Diminta :

a. Buatlah jurnal koreksi yang dibutuhkan jika perusahaan memutuskan untuk merubah metode penilaian persediaannya dari metode FIFO ke Average
b. Buatlah jurnal koreksi yang dibutuhkan jika perusahaan memutuskan untuk merubah metode penilaian persediaannya dari metode LIFO ke FIFO

DAFTAR PUSTAKA

Alam S. (2004), *Akuntansi SMA*, Jakarta: Esis

Kieso,Donald; Weygant,Jerry & Warfield,Terry.(2002). Akuntansi Intermediate;Erlangga

Rudianto (2018), *Akuntansi Intermediate*, Jakarta: Erlangga

SILABUS MATA KULIAH

MATA KULIAH : **Akuntansi Keuangan II**

KODE/Status MK : EA4139

SKS/SEMESTER : **3 / IV (GENAP)**

PRASYARAT : **Akuntansi Keuangan I**

1. **Tujuan Umum Mata kuliah**

   Setelah mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan II diharapkan mahasiswa mampu dan memahami Current Liabilities Long Term Liabilities Stockholder Equity , Contributed Capital PBL I Dilutive Securities and Earning Per ShareRevenue Recognition: Recognition during production Investment ,Accounting for income tax, Accounting for Leases, Accounting for leases: Special accounting probles PBL3, Accounting Changes & Error Analysis, Statement of Cash Flow.

   Tujuan yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian (soft-skill) adalah:

Deskripsi	
Pengembangan keterampilan teknis	Ada
Pengembangan keterampilan analitikal	Ada
Pengembangan keterampilan penetapan tujuan (goal setting)	Ada
Pengembangan keterampilan mengelola waktu	Ada
Pengembangan keterampilan menulis	
Pengembangan keterampilan presentasi (public speaking)	
Pengembangan keterampilan kerjasama kelompok	
Pengembangan kepercayaan diri	Ada
Pengembangan keterampilan memecahkan masalah	Ada
Pengembangan keterampilan Bahasa Inggris	Ada

2. **Deskripsi mata kuliah ini adalah** :
   Mata kuliah ini mempelajari tentang bagaimana tentang Current Liabilities Long Term Liabilities Stockholder Equity , Contributed Capital PBL I Dilutive Securities and Earning Per ShareRevenue Recognition: Recognition during production Investment ,Accounting for income tax, Accounting for Leases, Accounting for leases: Special accounting probles PBL3, Accounting Changes & Error Analysis, Statement of Cash Flow.

3. **Metode Pembelajaran**
   a. Ceramah
   b. Diskusi
   c. Tanya jawab
   d. Kasus

4. **Media**
   a. Papan Tulis
   b. LCD Projector
   c. Modul
   d. Kertas Kerja

5. **Evaluasi**
   a. Kehadiran
   b. Tugas & Quiz
   c. UTS
   d. UAS

6. **Garis Besar Materi Pertemuan** :

PERTEMUAN	TOPIK
1	Current Liabilities
2-3	Long Term Liabilities
4	Stockholder Equity : Contributed Capital PBL I
5	Dilutive Securities and Earning Per Share
6-7	Revenue Recognition: Recognition during production
8	UTS

9	Investment
10	Accounting for income tax
11	Accounting for Leases
12	Accounting for leases: Special accounting probles PBL3
13	Accounting Changes & Error Analysis
14-15	Statement of Cash Flow
16	UAS

7. Literatur

1. Intermediate Accounting, IFRS Edition, willey Vol I & II, 2011 – Kieso, Weggande, Warfield
2. Intermediate Financial Reporting, an IFRS Perspective, Nelson Lam – Peterlan Mac Graw Hill
3. PSAK – IFRS Ikatan akuntan Indonesia, 2014

8. Makalah Akhir
   a. Makalah akhir dibuat perorangan dan bersifat orisinil;
   b. Topic makalah adalah pedalaman salah satu topic yang dibahas dalam kuliah, setelah terlebih dahulu dikonsultasikan dengan instruktur;
   c. Peserta diharapkan mencari referensi sebanyak-banyaknya dari CD-ROM database, jurnal ilmiah di perpustakaan, dan sumber lainnya
   d. Susunan makalah mengikuti kerangka skripsi, diketik di atas kertas kuarto atau A4, 11/2 spasi, jumlah halaman 15-20 halaman;
   e. Makalah dikumpulkan selambat-lambatnya dua minggu sebelum ujian akhir.

9. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Tugas	30%
Ujian Tengah Semester	30%
Ujian Akhir Semester	40%
	100%

10. Kehadiran

Sesuai dengan aturan Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, ketidakhadiran tanpa keterangan maksimum adalah 20%. Bagi mereka yang tingkat ketidakhadirannya lebih dari 20% tidak diperbolehkan mengikuti ujian akhir

11. Plagiarisme

Plagiarisme adalah memasukan kata/kata/kalimat/ide orang lain sebagian atau seluruhnya tanpa menyebutkan sumbernya. Jika mahasiswa memasukan kata-kata/kalimat dan menulis lain, harus disebutkan sumbernya.

Plagiarisme termasuk juga menyalin (mengopi) sebagian atau seluruh pekerjaan mahasiswa lain atau menyalin (mengkopi) dari buku, jurnal, web, majalah Koran dan lain-lain. Plagiarisme juga mencakup oto – plagiarism yaitu memasukan kata-kata/kalimat/ide sendiri yang berasal dari tugas/makalah yang telah dikumpulkan untuk penilaian dengan tanpa menyabutkan sumbernya.

Sesuai dengan aturan tata tertib dank ode kemahasiswaan seperti yang tercantum di Buku Pedoman FE UPI Y.A.I, mahasiswa dilarang melakukan plagiarism dan akan dikenakan sanksi jika terbukti melakukan plagiarism.

Sanksi jika melakukan plagiarism:

- Satu kali, sekurang-kurangnya makalah diberi nilai nol maksimum E
- Dua kali, mata ajaran terkait diberi nilai D
- Tiga kali, dikeluarkan dari FE UPI Y.A.I

Bagi mahasiswa yang mendapatkan tugas membuat makalah/paper, harus menyertakan *Statement of Authorship* berikut ini di halaman depan makalah/papernya.

12. Statament of Authorship

"*Saya/kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa makalah/tugas terlampir adalah murni hasil pekerjaan saya/kami sendiri. Tidak ada pekerjaan orang lain yang saya/kami gunakan tanpa menyebutkan sumber.*

Materi ini tidak/belum pernah disajikan/digunakan sebagai bahan untuk makalah/tugas pada mata ajaran lain kecuali saya/kami menyatakan dengan jelas bahwa saya/kami menyatakan bahwa saya/kami menggunakannya.

Saya/kami memahami bahwa tugas yang saya/kami kumpulkan ini dapat diperbanyak dan atau dikomunikasikan untuk mendeteksi adanya plagiarism"

Nama :
NPM :
Tandatangan :
Mata Ajaran :
Judul Makalah/Tugas :
Tanggal :
Dosen :
(Dibuat oleh seluruh anggota kelompok

FAKULTAS EKONOMI UPI Y.A.I
PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1
SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan II

Deskripsi :

Metode :
a. Ceramah
b. Diskusi
c. Tanya Jawab

Media :
a. Papan Tulis
b. LCD Projector
c. Modul
d. Kertas Kerja

Evaluasi :
a. Kehadiran
b. Tugas & Quis
c. Ujian Tengah Semester
d. Ujian Akhir Semester

Tatap Muka Ke	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Sumber Belajar	Bobot Nilai (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mahasiswa dapat memahami penerapan Current Liabilities sesuai SAK dan IFRS	Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan penerapan akuntansi Current Liabilities sesuai SAK dan IFRS	Current Liabilities - Accounts Payable - Notes Payable - Currens maturities of Long-Term Debt - Short-Term Obligations Expected to Be Refinanced - What Do the Numbers Mean? Going, Going, Gone - What Do the Numbers Mean? What About That Short-Term Debt? - Dividends Payable - Customer Advanced an Deposits - Unearned Revenues - What Do the Numbers mean?	1,2,3	100

			Microsoft's Liabilities-Good or Bad? - Sales Taxes payable - Income Taxes Payable Employee-Related Liabilities		
2-3	Mahasiswa dapat memahami Long Term Liabilities	Mahasiswa mampu menjelaskan Long Term Liabilities	Long Term Liabilities - Issueing Bonds - Types and Ratings of Bonds - Valuation of Bonds - Cost of issueing Bonds - Extingushment of dept - Presentation and Analysis	Idem	Idem
4	Stockholder Equity : Contributed Capital PBL IMahasiswa dapat memahami	Mahasiswa mampu menjelaskan Stockholder Equity : Contributed Capital PBL I	Stockholder Equity : Contributed Capital PBL I - Corporate Form - Corporate Capital - Preferred Stock	Idem	Idem
5	Mahasiswa dapat memahami Dilutive Securities and Earning Per Share	Mahasiswa mampu menjelaskan Dilutive Securities and Earning Per Share	Dilutive Securities and Earning Per Share: - Acounting for Convertible Debt - Convertible Preferred Stock - Stock Warrant - Stock Compenstion Plan - Earning Per Share-Simple Capital Structure - Earning Per Share-Complex Capital Setructure	Idem	Idem
6-7	Mahasiswa dapat memahami Revenue Recognition: Recognition during production	Mahasiswa mampu menjelaskan Revenue Recognition: Recognition during production	Revenue Recognition: Recognition during production: - Persentase of Completion Methode - Complated contract Methode - Disclosure in financial Statement	Idem	Idem

			Revenue Recognation : Recognation after delivery - Installment sales Method - Cost Recovery Method - Deposit Method		
8	UJIAN TENGAH SEMESTER				
9	Mahasiswa dapat memahami Investment	Mahasiswa mampu menjelaskan Investment	Investment - Investment in Debt Securities - Investment in Equity Securites - Financial Statement Presentation on Investment - Transfer Between categories	Idem	Idem
10	Mahasiswa dapat memahami Accounting for income tax -	Mahasiswa mampu menjelaskan Accounting for income tax -	Accounting for income tax	Idem	Idem
11	Mahasiswa dapat memahami Accounting for Leases	Mahasiswa mampu menjelaskan Accounting for Leases	Accounting for Leases	Idem	
12	Mahasiswa mampu menjelaskan Accounting for leases: Special accounting probles PBL3	Mahasiswa mampu menjelaskan Accounting for leases: Special accounting probles PBL3	Accounting for leases: Special accounting probles PBL3	Idem	Idem
13	Mahasiswa mampu menjelaskan Accounting Changes & Error Analysis	Mahasiswa mampu menjelaskan Accounting Changes & Error Analysis	Accounting Changes & Error Analysis	Idem	Idem
14-15	Mahasiswa mampu menjelaskan Statement of Cash Flow	Mahasiswa mampu menjelaskan Statement of Cash Flow	Statement of Cash Flow	Idem	Idem
16	**UJIAN AKHIR SEMESTER**				

Referensi :

1. Intermediate Accounting, IFRS Edition, willey Vol I & II, 2011 – Kieso, Weggande, Warfield
2. Intermediate Financial Reporting, an IFRS Perspective, Nelson Lam – Peterlan Mac Graw Hill
3. PSAK – IFRS Ikatan akuntan Indonesia, 2014

Jakarta, Maret 2018

Kordinator

Mengetahui

Ketua Program Studi S-1 Akuntansi

(Endang Tri S, SE, Ak, MM)

(Dr. LelyIndriati, SE.MM)

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus A : Jl. Diponegoro No. 74, Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Telp : (021) 3904858, 31936540 Fax : (021) 3150604

S U R A T T U G A S

No. 408 /SK/D/FEB UPI YAI/III/2019

Berdasarkan hasil evaluasi dari Program Studi S1 Akuntansi FEB UPI Y.A.I terhadap kebutuhan Modul Ajar, dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I memberikan tugas Kepada:

Maryati Rahayu, SE, MM
Dosen Tetap - FEB UPI Y.A.I

Untuk membuat Modul Ajar Akuntansi Keuangan II yang akan diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I.

Di harapkan dapat memberikan laporannya kepada kami, paling lambat 1 (satu) Bulan terhitung sejak surat tugas ini ditanda tangani.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 14 Maret 2019
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I

Dr. Marhalinda, SE, MM
Dekan

Tembusan Yth.
Bapak Rektor UPI Y.A.I

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus A: Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340, Indonesia
Telepon : (021) 3904858, 31936540 Fax: (021) 3150604

Jakarta, 25 Maret 2019

No. : 008 /Perpus FEB UPI YAI/III/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penerimaan Modul Ajar
Di Perpustakaan FEB UPI Y.A.I.

Kepada Yth.
Maryati Rahayu, SE., MM
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I.
Di Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI Y.A.I telah menerima satu modul ajar "Akuntansi Keuangan II" atas nama :

Penulis	:	Maryati Rahayu, SE., MM
N I D N	:	0310117701
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Pusat Penelitian	:	Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Modul ajar ini dijadikan bahan referensi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YAI

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan FEB UPI YAI

Dr. Marhalinda, S.E.,M.M

Perpustakaan FEB UPI YAI
Kepala Perpustakaan

Ruwaida, S.Sos., MSi